



PENINGKATAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK
MENGUNAKAN MEDIA *POP UP* PADA SISWA KELAS V
SDN CANDI 02 KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG

SKRIPSI

Disusun sebagai salah satu syarat
memperoleh gelar akademik Sarjana Pendidikan

Oleh
SOFIYATUN
NPM. 19.32.0058

Dosen Pembimbing
Dra. Sri Widayati, M.Si
Atrianing Yessi Wijayanti, M. Pd

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNDARIS
2022

HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek
Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas
V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan
Kabupaten Semarang

Penulis : Soflyatan

NPM : 19320058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Tanggal : 5 September 2022

Setelah diperiksa / diteliti ulang, dinyatakan memenuhi persyaratan untuk
dipertahankan dalam seminar skripsi.

Menyetujui:

Pembimbing Utama



Dra. Sri Widayati, M.Si.
NIDN 06.150863.02

Pembimbing Pendamping



Atrianing Yessi Wijayanti, M. Pd.
NIDN 06.220188.01

Mengetahui
Dekan FKIP



Drs. H. Abdul Karim, M.H.
NIDN 06.180962.01

HALAMAN PENGESAHAN

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up Pada Siswa Kelas IV SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Penulis : Sofiyatun

NPM : 19320058

Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Skripsi ini telah diujikan dan dipertahankan dihadapan Tim Penguji Skripsi

Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNDARIS pada hari Jumat, 14 Oktober

2022

Panitia Penguji:

1. Ketua : Puji Winarti, M.Pd
2. Anggota : 1. Dra. Praptiningsih, M.Si
2. Dra. Sri Widayati, M.Si
3. Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd



Ungaran, 14 Oktober 2022

Disahkan Oleh
Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
UNDARIS



Drs. H. Abdul Karim, M.H
NIDN. 06.180962.01

ABSTRAK

Sofiyatun. 2022. *Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media Pop Up pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang.* Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran. Pembimbing Utama: Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si, Pembimbing Pendamping: Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya hasil menulis cerita pendek (cerpen) pada siswa kelas V SDN Candi 02 Bandungan. Rumusan masalah pada penelitian ini yaitu apakah media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Candi 02 Bandungan?. Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *Pop Up* pada siswa kelas V SDN Candi 02 Bandungan.

Jenis penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Subjek dari penelitian ini adalah semua siswa kelas V SDN Candi 02 Bandungan yang berjumlah 22 siswa. Penelitian ini dilakukan pada bulan Juli tahun pelajaran 2022/2023. Dalam penelitian ini menggunakan 2 teknik pengumpulan data yaitu: (1) Tes untuk mengetahui nilai menulis cerpen siswa, (2) Observasi yang dilakukan selama proses pembelajaran berlangsung untuk mengetahui keterampilan guru dan aktivitas siswa. Analisis data menggunakan teknik kuantitatif dan teknik kualitatif. Analisis data kuantitatif digunakan untuk menganalisis data hasil menulis cerpen sedangkan analisis kualitatif digunakan untuk menganalisis keterampilan guru dan aktivitas siswa selama proses pembelajaran dilakukan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa pada Pra siklus ke siklus II sebesar 36,8%. Hal tersebut terlihat dari ketuntasan pada siklus I yang tuntas 14 siswa (63,6%) kemudian naik pada siklus II menjadi 18 siswa (81,8%) untuk hasil keterampilan guru pada siklus I memperoleh nilai 2,8 (Baik) dan pada siklus II memperoleh nilai 3,6 (sangat Baik). Untuk aktivitas siswa juga mengalami peningkatan pada setiap siklusnya. Pada siklus I siswa yang sangat aktif 1 orang (4,5%), aktif sebanyak 17 siswa (77,3%) dan yang cukup aktif sebanyak 4 siswa (18,2%). Pada siklus II siswa yang sangat aktif 2 orang (9,1%), aktif sebanyak 17 siswa (77,3%) dan yang cukup aktif sebanyak 3 siswa (13,6%). Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa media *Pop Up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Candi 02 Bandungan.

Kata Kunci: Keterampilan Menulis Cerita pendek, Media *Pop Up*

ABSTRACT

Sofiyatun. 2022. *Improving Short Story Writing Skills Using Pop Up Media for Fifth Grade Students at Candi 02 Elementary School, Bandungan District, Semarang Regency.* Final project, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum University Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si, Advisor: Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.

This research is motivated by the low results of writing short stories (short stories) in fifth grade students at SDN Candi 02 Bandungan. The formulation of the problem in this study is whether Pop Up media can improve the short story writing skills of fifth grade students at SDN Candi 02 Bandungan?. The purpose of this study was to improve the skills of writing short stories using Pop Up media in fifth grade students of SDN Candi 02 Bandungan.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all students of class V SDN Candi 02 Bandungan, totaling 22 students. This research was conducted in July of the academic year 2022/2023. In this study, 2 data collection techniques were used, namely: (1) Tests to determine the value of students' short stories writing, (2) Observations made during the learning process to determine teacher skills and student activities. Data analysis used quantitative and qualitative techniques. Quantitative data analysis was used to analyze the results of writing short stories while qualitative analysis was used to analyze teacher skills and student activities during the learning process.

The results showed that there was an increase in students' short story writing skills in the pre-cycle to the second cycle by 36.8%. This can be seen from the completeness in the first cycle which was completed by 14 students (63.6%) then increased in the second cycle to 18 students (81.8%) for the results of the teacher's skills in the first cycle getting a score of 2.8 (Good) and in the first cycle II got a score of 3.6 (very good). For student activities also increased in each cycle. In the first cycle, there were 1 students who were very active (4.5%), active were 17 students (77.3%) and those who were quite active were 4 students (18.2%). In the second cycle, 2 students were very active (9.1%), 17 students were active (77.3%) and those who were quite active were 3 students (13.6%). Thus, it can be concluded that Pop Up media can improve the short story writing skills of fifth graders at SDN Candi 02 Bandungan.

Keywords: Short Story Writing Skills, Pop Up Media

PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Sofiyatun
NPM : 19.32.0058
Program Studi : Pendidikan Guru Sekolah Dasar

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya tulis ini benar-benar merupakan hasil karya saya sendiri, bukan merupakan pengambilan tulisan atau pikiran orang lain yang saya akui sebagai hasil tulisan atau pikiran saya sendiri.

Apabila dikemudian hari terbukti atau dapat di buktikan skripsi ini hasil plagiasi, maka saya bersedia menerima sanksi akademik atas perbuatan tersebut.

Ungaran, 5 September 2022

Yang membuat pernyataan



Sofiyatun

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

MOTTO

1. Life is struggle, Do what you want to do
2. “Dan Tolong Menolonglah Kamu dalam (Mengerjakan) kebajikan dan Takwa, dan Jangan Tolong Menolong dalam Berbuat Dosa dan Bertakwalah kamu kepada ALLAH, Sesungguhnya ALLAH Amat Berat Siksa-Nya” (QS. Al-Maidah 5:2)

PERSEMBAHAN:

Skripsi ini dipersembahkan untuk:

1. Keluarga tercinta (suami dan anak-anak)
2. Kedua orang tua serta mertua terkasih yang tak lepas dari do'a
3. Kakak-kakak tercinta
4. Almamater
5. Teman-teman yang telah memberi support dalam menyelesaikan skripsi ini

KATA PENGANTAR

Puji syukur kehadiran Allah swt. atas rahmat dan karunia yang tercurahkan, sehingga skripsi yang berjudul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang” ini terselesaikan dengan lancar.

Kesempatan kali ini, penulis ingin menyampaikan ucapan terima kasih yang tulus kepada semua pihak, yang telah memberikan dukungan dan arahan selama penulis melakukan studi. Oleh karena itu penulis menyampaikan terima kasih dan penghargaan kepada yang terhormat:

1. Dr. Drs. Hono Sejati, SH , M.Hum., Rektor Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang yang telah memberikan kesempatan kepada peneliti untuk menyelesaikan studi di Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI Ungaran Kabupaten Semarang.
2. Drs. H. Abdul Karim, M.H, Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan izin untuk menyelesaikan proposal skripsi ini.
3. Puji Winarti, M.Pd., Ketua Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Darul Ulum Islamic Centre Sudirman GUPPI yang telah memberikan kemudahan pada penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.
4. Dra. Sri Widayati, M.Si., selaku Pembimbing Utama yang dengan keikhlasan dan ketelitian memberikan bimbingan baik berupa motivasi dan masukan bagi penyusunan proposal skripsi ini.
5. Atrianing Yessi Wijayanti, M. Pd., selaku Pembimbing Pendamping yang dengan kesabaran membimbing dan mengarahkan peneliti baik saran dan petunjuk dari awal hingga akhir guna penyusunan skripsi ini.
6. Bapak dan Ibu Dosen beserta staff pegawai FKIP Universitas Darul Ulum

7. Erni Setyanti, S.Pd.SD., beserta segenap guru SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang yang telah bersedia memberikan kemudahan dan perizinan dalam penelitian ini.
8. Suami sebagai imam dan anak-anak yang selalu memberikan semangat yang luar biasa.
9. Orang tua termulia dan saudara-saudara yang menemani dengan penuh pengertian selama penulis menyelesaikan studi.
10. Teman-teman mahasiswa Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar dan berbagai pihak yang tidak dapat saya sebut satu per satu, yang telah memberikan dukungan moral sehingga penulis selesai studi.

Teriring doa semoga amal kebaikan dari berbagai pihak tersebut mendapat pahala yang berlipat ganda dari Allah SWT. dan semoga karya ilmiah ini bermanfaat bagi siapa saja yang membacanya.

Bandungan, 5 September 2022

Peneliti



Sofiyatin

NPM.19320058

ABSTRACT

Sofiyatun. 2022. Improving Short Story Writing Skills Using Pop Up Media for Fifth Grade Students at Candi 02 Elementary School, Bandungan District, Semarang Regency. Final project, Elementary School Teacher Education Study Program, Faculty of Teacher Training and Education, Darul Ulum University Islamic Center Sudirman GUPPI Ungaran. Main Advisor: Dra. Hj. Sri Widayati, M.Si, Advisor: Atrianing Yessi Wijayanti, M.Pd.

This research is motivated by the low results of writing short stories (short stories) in fifth grade students at SDN Candi 02 Bandungan. The formulation of the problem in this study is whether Pop Up media can improve the short story writing skills of fifth grade students at SDN Candi 02 Bandungan?. The purpose of this study was to improve the skills of writing short stories using Pop Up media in fifth grade students of SDN Candi 02 Bandungan.

The type of research used is Classroom Action Research (CAR). The subjects of this study were all students of class V SDN Candi 02 Bandungan, totaling 22 students. This research was conducted in July of the academic year 2022/2023. In this study, 2 data collection techniques were used, namely: (1) Tests to determine the value of students' short stories writing, (2) Observations made during the learning process to determine teacher skills and student activities. Data analysis used quantitative and qualitative techniques. Quantitative data analysis was used to analyze the results of writing short stories while qualitative analysis was used to analyze teacher skills and student activities during the learning process.

The results showed that there was an increase in students' short story writing skills in the pre-cycle to the second cycle by 36.8%. This can be seen from the completeness in the first cycle which was completed by 14 students (63.6%) then increased in the second cycle to 18 students (81.8%) for the results of the teacher's skills in the first cycle getting a score of 2.8 (Good) and in the first cycle II got a score of 3.6 (very good). For student activities also increased in each cycle. In the first cycle, there were 1 students who were very active (4.5%), active were 17 students (77.3%) and those who were quite active were 4 students (18.2%). In the second cycle, 2 students were very active (9.1%), 17 students were active (77.3%) and those who were quite active were 3 students (13.6%). Thus, it can be concluded that Pop Up media can improve the short story writing skills of fifth graders at SDN Candi 02 Bandungan.

Keywords: Short Story Writing Skills, Pop Up Media

DAFTAR ISI

	Halaman
LEMBAR JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	i
HALAMAN PENGESAHAN	ii
ABSTRAK	iii
PERNYATAAN KEASLIAN	v
MOTTO DAN PERSEMBAHAN	vi
KATA PENGANTAR	vii
DAFTAR ISI	ix
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Rumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Manfaat Penelitian	6
G. Penegasan Istilah	7
H. Sistematika Penulisan	8
BAB II KAJIAN PUSTAKA	
A. Deskripsi Teori	
1. Keterampilan Menulis	
a. Pengertian Keterampilan Menulis	10
b. Tujuan Menulis	11
c. Manfaat Menulis	12
d. Langkah – Langkah Menulis	14
2. Cerita Pendek	
a. Pengertian Cerita Pendek	15
b. Ciri – Ciri Cerita Pendek	16
c. Fungsi Cerita Pendek	17
d. Unsur – Unsur Pembangun Cerita Pendek	17
3. Media <i>Pop Up</i> .	
a. Pengertian <i>Pop Up</i>	23
b. Jenis <i>Pop Up</i>	24
c. Kelebihan Media <i>Pop Up</i>	27
d. Kekurangan Media <i>Pop Up</i>	28
e. Langkah – Langkah Implementasi <i>Pop Up</i> Transformasional	28

4. Karakteristik Siswa SD	30
B. Kerangka Pikir	32
C. Hipotesis Tindakan.....	32
 BAB. III METODE PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	34
B. Lokasi Penelitian dan Wktu Penelitian	34
C. Subjek Penelitian	35
D. Jenis Tindakan	35
E. Teknik Pengumpulan Data	39
F. Instrument Penelitian	40
G. Teknik Analisis Data.....	42
H. Kriteria Keberhasilan Penelitian	44
 BAB. IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil penelitian.....	45
1. Pelaksanaan Tindakan	45
2. Deskripsi Hasil Tindakan	57
3. Anaisis Hasil Tindakan	64
B. Pembahasan	67
 BAB. V PENUTUP	
A. Simpulan	69
B. Saran	69
 DAFTAR PUSTAKA	 71
LAMPIRAN	74

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek.....	41
Tabel 2. Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru	43
Tabel 3. Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerita Pendek....	44
Tabel 4.1: Nilai Evaluasi Menulis Cerpen Siklus I.....	58
Tabel 4.2 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I.....	59
Tabel 4.3 : Nilai Evaluasi Menulis Cerpen Siklus II	61
Tabel 4.4 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II	63
Tabel 4.5 : Hasil Menulis Cerpen Pra Siklus, Siklus I dan II	64
Tabel 4.6 : Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II	66

DAFTAR GAMBAR

	Halaman
Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir	32
Gambar 2. Model Penelitian Kemmis Taggart	36
Gambar 3.1: Persentase Ketuntasan Menulis Cerpen Siklus I.....	58
Gambar 3.2: Persentase Aktivitas Siswa Siklus I	60
Gambar 3.3: Presentase Ketuntasan Menulis Cerpen pada Siklus II.....	61
Gambar 3.4: Persetase Aktivitas Siswa Siklus II.....	63
Gambar 3.5: Persentase Ketuntasan Menulis Cerpen Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II	64
Gambar 3.6: Grafik Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II.....	65
Gambar 3.7: Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II.....	67

LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1 Surat Permohonan Ijin Penelitian	74
Lampiran 2 Surat Keterangan Penelitian	75
Lampiran 3 Silabus, Promes dan RPP	
a. Silabus Pembelajaran	76
b. Program Semester	78
c. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus I Pertemuan ke 1 dan 2	80
d. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus II Pertemuan ke 1 dan 2	89
Lembar Soal	98
Lampiran 4 Pedoman Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa	99
Lampiran 5 Cerita Pendek Karya Siswa	101
Lampiran 6	
a. Nilai Menulis Cerita Pendek Siklus I	105
b. Nilai Menulis Cerita Pendek Siklus II	106
c. Peningkatan Nilai Menulis Puisi Siswa Pada Siklus I Dan II ...	107
Lampiran 7	
a. Lembar Observasi Keterampilan Guru siklus I dan II	108
b. Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan II	112
c. Lembar Observasi Aktivitas Siswa	113
d. Peningkatan Aktivitas Siswa Pada Siklus 1 Dan II	120
Lampiran 8	
a. Contoh Cerita Pendek	121
b. Dokumentasi Foto Pada Siklus I dan II	122

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pembelajaran menulis penting diajarkan di Sekolah Dasar agar siswa dapat terlibat dalam kegiatan baca tulis. Pembelajaran tersebut merupakan dasar menulis yang dapat menentukan keterampilan siswa dalam menulis lanjut pada kelas berikutnya. Tanpa memiliki keterampilan menulis yang memadai sejak dini, maka siswa akan mengalami kesulitan belajar pada masa selanjutnya (Wijayanti, 2020:51).

Menulis adalah suatu kegiatan untuk menyampaikan gagasan, pikiran, dan perasaan dalam bentuk tulisan agar dapat dimengerti oleh orang lain atau pembaca. Untuk itu seseorang perlu mengetahui apa yang akan ditulis, apa tujuan menulis, untuk siapa hasil menulis, dan bagaimana caranya menulis. Terdapat beberapa jenis tulisan yang juga menentukan siapa pembacanya, salah satu di antaranya adalah tulisan yang berupa cerita (Zubaidah, 2012: 1).

Keterampilan menulis siswa sesuai kurikulum 2013, yang lebih menekankan pada aktivitas belajar dan kreativitas para siswa, maka diperlukan pembelajaran menulis yang tepat dan terencana yaitu pembelajaran efektif supaya siswa memiliki pemahaman dan keterampilan dalam menulis. Oleh karena itu, peranan guru ditingkat SD sangat menentukan kemampuan keterampilan menulis siswanya. Siswa tidak hanya terampil membuat kalimat yang runtut dan mudah dipahami, tetapi siswa dituntut dapat menyusun

beberapa kalimat sehingga dapat membentuk satu paragraf. Agar dapat melaksanakan pembelajaran menulis di sekolah dasar, seorang guru dituntut untuk memiliki kemampuan merencanakan dan melaksanakan pembelajaran menulis secara tepat, untuk itu seorang guru harus memiliki pemahaman berkaitan dengan pembelajaran menulis, cara mengembangkan keterampilan menulis siswa dan mengembangkan tulisan.

Guru dalam proses pembelajaran tidak hanya menerangkan dan menyampaikan sejumlah materi kepada siswa. Namun, hendaknya guru perlu mengelola kelas secara baik. Mengajar merupakan proses menyampaikan pengetahuan kepada siswa, mewariskan kebudayaan kepada generasi muda melalui lembaga pendidikan sekolah, suatu usaha organisasi lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa, serta memberikan bimbingan belajar kepada siswa (Hamalik, 2008: 44-50).

Pengajaran yang penuh dinamika dalam mengaktifkan siswa memerlukan media pembelajaran yang menarik dan berinovasi yang berkesinambungan. Media pembelajaran yang baik untuk menarik minat siswa belajar dan mengetahui sesuatu. Media diperlukan karena belajar akan lebih baik apabila melibatkan banyak indera dan siswa akan belajar dengan optimal jika dalam belajar siswa dimungkinkan menggunakan sebanyak mungkin indera untuk berinteraksi dengan isi pembelajaran. Dengan adanya media, siswa tidak hanya mengaktifkan indra pendengarannya untuk mendengarkan penjelasan guru, tetapi juga indra penglihatan, perasa dan sebagainya (Djuanda, 2011: 102).

Pemanfaatan media pembelajaran dalam proses belajar merupakan suatu hal yang penting dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien. Penggunaan media bertujuan agar pesan atau informasi yang dikomunikasikan tersebut dapat diserap semaksimal mungkin oleh para siswa sebagai penerima informasi (Soeparno 2008: 5).

Berdasarkan hasil observasi awal yaitu wawancara yang dilakukan oleh peneliti dengan nara sumber Bapak Abdul Ghofur, S.Pd. selaku guru kelas V SDN Candi 02 pada hari selasa tanggal 4 Januari 2022 diperoleh informasi bahwa dalam satu kelas terdapat 22 siswa yang terdiri 12 siswa laki – laki dan 10 siswa perempuan. Pembelajaran menulis cerita pendek yang di laksanakan dikelas tersebut selama ini belum menggunakan media apapun sehingga keterampilan menulis cerita pendek di kelas tersebut masih rendah, dari 22 siswa yang ada dikelas tersebut baru 10 siswa atau sekitar 45 % yang dapat mencapai nilai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yaitu 75, dan 12 siswa atau sekitar 55 % siswa masih di bawah KKM. KKM individu dikelas tersebut adalah 76 dan KKM klasikal 75. Hal ini disebabkan karena (1) guru belum memanfaatkan media pembelajaran (2) pembelajaran kurang maksimal karena belum menggunakan media pembelajaran (3) hasil cerita pendek karya siswa rendah dan jauh dari rata-rata karena kurang bagus serta kurang menarik untuk di baca akibat dari kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menulis cerita pendek . Hal ini disebabkan karena guru belum memaksimalkan dan menerapkan media pembelajaran yang tepat sehingga

siswa mengalami kesulitan dalam mengembangkan ide dan gagasan, dan pada akhirnya siswa hanya mencontoh cerita pendek yang sudah ada.

Berdasarkan kondisi pembelajaran menulis cerita pendek / cerpen di kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang salah satu usaha yang dapat dilakukan untuk mengatasi permasalahan di atas adalah menggunakan media *pop up*. Media *Pop Up* merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka (Dzuanda, 2011: 1).

Penggunaan media *pop up* ini diharapkan dapat meningkatkan ide siswa dalam menceritakan apa yang siswa lihat di dalam gambar *pop up* ke dalam bentuk cerita pendek. Siswa dapat merangkai cerita yang ada di dalam *pop up* menjadi bentuk kalimat yang runtut sehingga menghasilkan cerita pendek yang baik. Selain itu, media *pop up* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

Berdasarkan uraian di atas penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang”.

B. Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang masalah di atas dapat diidentifikasi permasalahan sebagai berikut.

1. Guru belum memanfaatkan media pembelajaran.
2. Pembelajaran dikelas belum memanfaatkan media pembelajaran sehingga kurang maksimal .
3. Hasil cerita pendek (cerpen) karya siswa rendah dan jauh dari rata-rata karena kurang bagus serta kurang menarik untuk di baca akibat dari kurangnya penggunaan media pembelajaran dalam menulis cerita pendek.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, dalam penelitian ini dibatasi pada, Peningkatan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang dengan menggunakan media *pop up*.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut: Apakah media *pop up* dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up* pada siswa kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang. Selain itu, media *pop up* juga dapat mengurangi rasa jenuh sehingga siswa dapat mengikuti pembelajaran menulis cerita pendek dengan aktif dan semangat.

F. Manfaat dari penelitian ini adalah :

a. Manfaat Teoritis

Menambah referensi untuk penelitian keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *pop up* pembelajaran berikutnya.

b. Manfaat Praktis

a) Manfaat Bagi Siswa :

Meningkatkan keterampilan dalam kegiatan menulis cerita pendek, serta meningkatkan keaktifan dan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek.

b) Manfaat Bagi Guru :

Menciptakan kegiatan belajar mengajar yang menarik dan tidak membosankan, mengembangkan keterampilan guru kelas khususnya dalam menerapkan penggunaan media *pop up* untuk meningkatkan kemampuan menulis cerita pendek.

c) Manfaat Bagi Sekolah :

Dapat memberikan kontribusi dalam meningkatkan kualitas pendidikan dan dapat digunakan sebagai bahan masukan dalam peningkatan keterampilan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*.

d) Manfaat Bagi Peneliti :

Memberikan pengalaman langsung kepada peneliti tentang penggunaan media *pop up* dalam proses pembelajaran, khususnya pembelajaran menulis cerita pendek, serta memberikan informasi tentang keefektifan penggunaan media *pop up* pada pembelajaran menulis cerita pendek.

G. Penegasan Istilah

Berdasarkan kompetensi dasar yang ada yaitu Menyampaikan dan menceritakan hasil identifikasi tokoh-tokoh yang terdapat pada teks fiksi secara lisan, tulis, dan visual, maka terdapat penegasan istilah sebagai berikut:

1. Keterampilan menulis cerita pendek dengan tema hewan dan tumbuhan adalah kegiatan menuangkan ide atau gagasan dalam bentuk tulisan berisi cerita yang mencakup tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, sudut pandang dan gaya penceritaan.
2. Media *pop up* merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik. Dalam penelitian ini peneliti

menggunakan media *pop up* jenis *transformational*. Media *Pop up transformational* adalah sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur 3 dimensi serta memberikan visualisasi cerita tentang hewan dan tumbuhan yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

H. Sistematika Penulisan Skripsi

Sistematika penulisan skripsi ini terdiri dari V bab dengan susunan sebagai berikut:

1. Bagian Awal

Bagian awal skripsi meliputi: halaman judul, halaman persetujuan pembimbing, halaman pengesahan pembimbing, abstrak, surat pernyataan keaslian, motto dan persembahan, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran

2. Bagian inti

Bagian inti skripsi disajikan dalam bentuk bab-bab, sub bab dan tingkat hirarkhi judul yang lebih rinci, dengan menggunakan sistematika tertentu bab-bab tersebut dimulai dari bab I sampai bab V sebagai berikut :

Bab I pendahuluan terdiri dari 8 sub bab, yakni latar belakang masalah, identifikasi masalah, pembatasan masalah dan fokus penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, penegasan istilah dan sistematika penulisan.

Bab II yakni kajian pustaka, isi dari bab ini mengenai kajian teori, kerangka pikir dan hipotesis tindakan.

Bab III mengenai metode penelitian, dalam metode penelitian ini diuraikan dalam beberapa sub bab diantaranya jenis penelitian, lokasi dan waktu penelitian, subjek penelitian, jenis tindakan, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan kriteria keberhasilan penelitian.

Bab IV tentang hasil penelitian dan pembahasan: Memuat hasil penelitian, pelaksanaan tindakan, deskripsi hasil tindakan, analisis hasil tindakan serta pembahasan.

Bab V tentang penutup: Memuat kesimpulan dan saran.

3. Bagian akhir

Pada bagian akhir terdiri dari daftar pustaka dan lampiran-lampiran.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Deskripsi Teori

1. Keterampilan Menulis

a. Pengertian Keterampilan Menulis

Menurut Gie (2002:3), keterampilan menulis adalah keterampilan dalam pembuatan huruf, angka, nama, suatu tanda bahasa apapun dengan suatu alat tulis pada suatu halaman tertentu. Sedangkan mengungkapkan gagasan dan menyampaikannya melalui bahasa tulis kepada masyarakat dan pembaca untuk dipahami.

Sedangkan menurut Suparno (2009:13) keterampilan menulis merupakan suatu kegiatan menyampaikan pesan (komunikasi) dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Berdasarkan konsep tersebut dapat dikatakan bahwa menulis merupakan komunikasi tidak langsung yang berupa pemindahan pikiran atau perasaan dengan memanfaatkan grafologi, struktur bahasa dan kosa kata dengan menggunakan symbol sehingga dapat dibaca seperti apa yang diwakili oleh simbol-simbol tersebut. Perkembangan bahasa yang menggunakan model pengekspresian secara mandiri, baik lisan maupun tertulis dengan mendasarkan pada bahan bacaan akan lebih mengembangkan kemampuan bahasa anak dan membentuk pola bahasa masing-masing. Bentuk-bentuk

pembelajaran mengajar seperti diskusi, bersandiwara, rekreasi, penemuan, latihan pemecahan masalah dan belajar kelompok merupakan upaya pendidikan untuk mengembangkan intelektual, hubungan sosial dan bahasa.

Berdasarkan pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis merupakan kegiatan menuangkan ide, gagasan, perasaan dalam bentuk bahasa tulis sehingga orang lain yang membaca dapat memahami isi tulisan tersebut dengan baik.

b. Tujuan Menulis

Menurut Kristiantari,(2004:101) mengungkapkan bahwa tujuan menulis secara umum adalah untuk menginformasikan, meyakinkan, mengekspresikan diri, dan menghibur.

Sejalan dengan pendapat tersebut Suparno dan Yunus (2009: 37), mengungkapkan bahwa tujuan yang ingin dicapai seorang penulis adalah menjadikan pembaca ikut berpikir dan bernalar, membuat pembaca tahu tentang hal yang diberitakan, menjadikan pembaca beropini, menjadikan pembaca mengerti, membuat pembaca terpersuasi oleh isi karangan, dan membuat pembaca senang dengan menghayati nilai-nilai yang dikemukakan seperti nilai kebenaran, nilai agama, nilai pendidikan, nilai sosial, nilai moral, nilai kemanusiaan dan nilai estetika.

Sedangkan Tarigan (2008:24-25), tujuan menulis merupakan respons atau jawaban yang diharapkan oleh penulis yang akan diperoleh dari pembaca.

Berdasarkan batasan di atas dapat dikatakan bahwa tujuan menulis adalah sebagai berikut:

- 1) Tulisan yang bertujuan untuk memberitahukan atau mengajar disebut wacana informatif,
- 2) Tulisan yang bertujuan untuk meyakinkan atau mendesak disebut wacana persuasif,
- 3) Tulisan yang bertujuan untuk menghibur atau menyenangkan atau yang mengandung tujuan estetis disebut tulisan literer,
- 4) Tulisan yang mengekspresikan perasaan dan emosi yang kuat atau berapi-api disebut wacana ekspresif.

Berdasarkan pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan menulis adalah agar pembaca mengetahui, mengerti dan memahami nilai-nilai dalam sebuah tulisan sehingga pembaca ikut berpikir, berpendapat atau melakukan sesuatu yang berhubungan dengan isi tulisan.

c. Manfaat Menulis

Menurut Suparno dan Mohammad Yunus (2008:14) mengemukakan beberapa manfaat dari menulis antara lain: meningkatkan kecerdasan, mengembangkan daya inisiatif dan

kreativitas siswa, menumbuhkan keberanian, dan mendorong kemauan dan kemampuan mengumpulkan informasi.

Sedangkan Nursito (1999:5-6) mengungkapkan sekurang kurangnya ada enam manfaat menulis adalah sebagai sarana pengungkapan diri,, sarana untuk memahami sesuatu, sarana untuk mengembangkan kepuasan pribadi, kebanggaan, dan rasa harga diri, sarana untuk meningkatkan kesadaran dan penyerapan terhadap lingkungan sekeliling, Sarana untuk melibatkan diri dengan penuh semangat, Sarana untuk mengembangkan pemahaman dan kemampuan mempergunakan bahasa.

Sejalan dengan pendapat tersebut Darmadi (1996:3-4)manfaat menulis di antaranya yaitu sebagai sarana untuk menemukan sesuatu,, sarana memunculkan sebuah ide baru, melatih kemampuan mengorganisasi dan juga menjernihkan bebagai konsep ataupun ide yang kita miliki, melatih sikap objektif yang ada di dalam diri seseorang, berlatih memecahkan beberapa masalah sekaligus. Manfaat dari menulis yang lain adalah mengembangkan pengetahuan dan kecerdasan, yaitu dengan membangkitkan pengetahuan yang pernah diketahui sebelumnya

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa manfaat menulis adalah mengembangkan kreativitas, yaitu dengan menemukan ide dan gagasan, mengumpulkan bahan-bahan serta memperjelas suatu masalah.

d. Langkah-langkah Menulis

1). Kemampuan Menyusun Isi Karangan.

Menurut Poerwadarminta (1984: 39-44) menyatakan bahwa kalimat dalam karangan harus jelas dan terang. Sehingga isi karangan itu mudah dipahami pembaca. Jelas dan terang merupakan syarat yang utama bagi penuturan atau kalimat di dalam karangan. Penuturan harus jelas maksudnya, tidak samar-samar sehingga segala sesuatu yang dituturkan seakan-akan tampak nyata oleh pembaca. Selain jelas, terang juga tidak meragukan, tidak mendua arti serta tidak pula menimbulkan salah paham.

2). Kemampuan Menyusun Paragraf

Menurut Rohmadi dan Nasucha (2010: 23), menyatakan bahwa paragraf adalah bagian dari suatu karangan yang terdiri atas sejumlah kalimat yang mengungkapkan satuan informasi dengan ide pokok sebagai pengendalinya.

3). Kemampuan Memilih Kata atau Diksi

Menurut Widyamartaya (1993: 40) menyatakan bahwa, kata dikatakan terbaik apabila tepat arti dan tempatnya, seksama dengan apa yang akan dikatakan, dan lazim dikatakan dalam bahasa umum. Jadi tepat arti dan tempat, seksama dan lazim merupakan pedoman untuk memilih dalam menulis. Ada kalanya kata yang tepat dan seksama tetapi kurang lazim. Dalam hal

demikian, lebih baik menggunakan kata yang lazim meskipun kurang tepat. Jadi dalam tulisan, ketepatan kata lebih diutamakan daripada ketepatan dan keseksamaan.

Berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa langkah langkah menulis cerita antara lain kemampuan menyusun isi karangan atau tulisan, kemampuan menulis paragraf, kemampuan memilih kata atau diksi, kemampuan tata bahasa, dan kemampuan menggunakan ejaan.

2. Cerita Pendek

a. Pengertian Cerita Pendek

Menurut Nursito (2000:112), mengatakan cerpen ialah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa dari seluruh kehidupan pelakunya

Sedangkan KBBI, (2008: 263) mengatakan bahwa cerita pendek adalah kisah pendek kurang dari 10.000 kata yang memberikan kesan tunggal yang dominan dan memusatkan diri pada satu tokoh dalam satu situasi . Cerita pendek berisi cerita khayalan (imajinasi yang tidak terlalu panjang).

Lebih lanjut Burhan, (2012:10) cerpen merupakan cerita fiksi pendek yang selesai dibaca dalam sekali duduk, cerpen hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan bahwa cerpen adalah cerita yang hanya menceritakan satu peristiwa yang

memberikan kesan tunggal yang dominan pada satu tokoh dan selesai dibaca dalam sekali duduk. Cerpen hanya memiliki satu arti, satu krisis dan satu efek untuk pembacanya.

b. Ciri-ciri Cerita Pendek

Menurut Tarigan, (1985:177), ciri-ciri cerpen adalah sebagai berikut: Cerita pendek harus berisi interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung, Cerpen harus memiliki seorang yang menjadi pelaku atau tokoh utama, Cerpen harus mempunyai satu efek atau kesan yang menarik.

Sedangkan Sumarjo dan Saini (1997 : 36) ciri-ciri cerpen adalah bersifat rekaan, bersifat naratif dan memiliki kesan tunggal.

Selanjutnya Surana (2001:45), ciri-ciri cerpen yaitu menampilkan hal-hal, yang penting benar dan berarti, isinya singkat dan padat, menggambarkan tokoh cerita menghadapi suatu pertikaian (konflik) dan penyelesaiannya, meninggalkan suatu kesan dalam hati pembaca

Berdasarkan pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri cerpen adalah berisi interpretasi pengarang tentang konsepsinya mengenai kehidupan baik secara langsung maupun tidak langsung, isinya singkat dan padat, menggambarkan konflik yang dialami oleh tokoh, bersifat rekaan rekaan dan memiliki kesan tunggal.

c. Fungsi Cerita Pendek

Menurut Aminudin, (2009:33) bahwa cerita pendek memiliki beberapa fungsi yaitu: menumbuhkan rasa percaya diri, mengenal pendapat diri sendiri yang ada dalam tulisan, menjadi lebih maju, meningkatkan kreativitas dan ilmu pengetahuan berbagi pengalaman dengan orang lain, menyalurkan emosi.

Sedangkan Nurgiyantoro, (2019:2) fungsi cerpen adalah sebagai sarana hiburan, pendidikan, sosial, sejarah dan estetis.

Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa fungsi cerpen adalah untuk menumbuhkan rasa percaya diri, meningkatkan kreativitas, menyalurkan emosi dan juga sebagai sarana hiburan, pendidikan, sosial, sejarah dan estetis.

d. Unsur-Unsur Pembangun Cerita Pendek

Unsur-unsur pembangun cerita pendek meliputi:

1. Unsur Intrinsik

Menurut Nurgiyantoro, (2015:30) bahwa unsur intrinsik adalah unsur-unsur yang membangun karya sastra itu sendiri. Unsur intrinsik cerita pendek meliputi:

a) Tema

Menurut Nurgiyantoro, (2005:66) tema merupakan makna yang terkandung dalam sebuah cerita. Makna tersebut secara khusus menerangkan sebagian unsurnya dengan cara yang sederhana. Usaha menemukan tema suatu karya sastra

harus dilakukan melalui pemahaman terhadap cerita dan unsur fiksi. Kejelasan pengertian tema yang digunakan sebagai dasar analisis akan memudahkan penafsiran dan pembuatan pernyataan tema.

Sedangkan Zubaidah (2012: 63) mengatakan bahwa tema dalam karya sastra adalah ide-ide yang membangun sebuah cerita, seperti masyarakat, sifat-sifat manusia, atau kondisi manusia. Selanjutnya, dinyatakan bahwa tema adalah permasalahan pokok dalam sebuah cerita.

b) Alur

Menurut Zubaidah (2012: 72) alur atau plot adalah urutan peristiwa yang menunjukkan perilaku tokoh. Jadi alur dalam cerita yaitu jalinan peristiwa dalam sebuah cerita yang memperhatikan hubungan sebab akibat sehingga cerita itu merupakan keseluruhan yang padu, bulat, dan utuh.

c) Tokoh dan Penokohan

Menurut Zubaidah (2012:67) tokoh cerita merupakan pelaku dalam cerita. Ia memiliki sifat, kebiasaan, dan tingkah laku yang secara keseluruhan mampu menggambarkan seseorang. Tokoh utama dalam cerita pendek banyak didominasi oleh tokoh anak-anak, tokoh benda, atau tokoh binatang. Tokoh merupakan elemen penting dalam cerita. Berdasarkan pendapat di atas dapat disimpulkan tokoh adalah

individu rekaan pengarang yang bersifat fiktif yang mengemban peristiwa dalam cerita. Sehubungan dengan hal itu, dalam menulis cerita pendek tokoh merupakan unsur yang penting karena tanpa adanya tokoh tidak akan terjalin sebuah cerita.

d) Latar atau Setting

Menurut Nurgiyantoro, (2005: 216) latar merupakan landasan tumpu yang menyoran pada pengertian tempat, hubungan waktu, dan lingkungan sosial terjadinya peristiwa. Pelukisan latar cerita dalam cerita pendek jumlahnya terbatas. Cerita pendek tidak memerlukan detail-detail khusus tentang keadaan latar. Penggambaran latar dilakukan secara garis besar dan bersifat implisit, namun tetap memberikan suasana tertentu yang dimaksudkan. Jadi setting atau latar yaitu tempat atau waktu terjadinya cerita. Setting atau latar dalam cerita meliputi segala keterangan, petunjuk, pengacuan yang berkaitan dengan tempat, waktu, dan lingkungan terjadinya peristiwa dalam cerita.

e) Sudut Pandang

Menurut Zubaidah (2012: 86) sudut pandang merupakan cara penulis dalam menyampaikan ceritanya melalui tokoh dan unsur lain yang ditampilkan. Tampilan tersebut, baik melalui tindakannya, penyajian latar, maupun

peristiwa yang membentuk cerita itu. Penulis dapat menempatkan dirinya sebagai orang pertama (gaya aku) atau orang ketiga (gaya dia). Secara garis besar ada tiga macam titik pandang dalam bercerita yaitu:

1) Pengarang sebagai tokoh utama yang bercerita.

Dalam cara ini pengarang menggunakan tokoh aku sebagai tokoh utama. Ia mengisahkan berbagai peristiwa yang dialaminya, mengemukakan hal-hal yang dilihatnya, menggunakan perasaannya, menyampaikan tanggapannya terhadap kejadian-kejadian dalam peristiwa itu, pendapatnya terhadap tokoh-tokoh lain dalam cerita itu.

2) Pengarang sebagai tokoh bawahan.

Dalam cara ini pengarang juga menggunakan aku sebagai tokoh dalam cerita tetapi tokoh aku tidak banyak terlihat dalam cerita. Oleh karena itu, tokoh aku berperan sebagai tokoh bawahan. Lewat tokoh ini pengarang lebih banyak mengamati daripada terlihat dalam kejadian-kejadian dalam peristiwa yang dikisahnya.

3) Pengarang sebagai pencerita yang sama sekali tidak terlibat dalam kejadian-kejadian dalam peristiwa yang dikisahnya. Dalam menceritakan kisahnya itu pengarang benar-benar berada di luar peristiwa. Ia hanya melihat, mendengar, mengetahui peristiwa-peristiwa itu dan

kemudian menceritakannya. Jadi sudut pandang merupakan cara memandang yang digunakan pengarang sebagai sarana untuk menyajikan tokoh, tindakan, latar, dan sebagai peristiwa yang berbentuk cerita.

f) Gaya Penceritaan

Menurut Suhariato (2005:26) bahwa gaya bahasa dalam karya sastra mempunyai fungsi ganda yaitu sebagai alat penyampaian maksud pengarang dan sebagai penyampaian perasaan. Artinya, melalui karya sastra seorang pengarang bukan hanya sekedar bermaksud memberitahukan kepada pembaca mengenai apa yang dilakukan dan dialami tokoh dalam ceritanya, melainkan bermaksud pula untuk mengajak pembacanya untuk ikut merasakan apa yang dilakukan oleh tokoh cerita. Demi tercapainya maksud tersebut pengarang menempuh cara-cara dengan jalan menggunakan perbandingan-perbandingan, menghidupkan benda-benda mati, melukiskan atau menggambarkan sesuatu yang tidak sewajarnya, dan lain sebagainya sehingga cerita terasa tersebut terasa hidup dan mengesankan. Dengan begitu, pembaca benar-benar merasakan keindahan dan karakteristik seorang pengarang terhadap karya sastra yang ditulisnya.

g) Amanat

Menurut Waluyo (2003:40) amanat, pesan, nasehat merupakan kesan yang ditangkap pembaca setelah membaca cerpen. Amanat dirumuskan sendiri oleh pembaca. Cara menyimpulkan amanat cerpen sangat berkaitan dengan cara pandang pembaca terhadap suatu hal. Meskipun ditentukan berdasarkan cara pandang pembaca, amanat tidak lepas dari tema dan isi cerpen yang dikemukakan penulis. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa amanat merupakan makna tersirat yang disampaikan penulis dalam cerpennya. Secara ringkas, unsur-unsur yang membangun gaya seorang pengarang meliputi 1) unsur leksikal, 2) gramatikal, dan 3) sarana retorika. Unsur leksikal menyangkut diksi, yakni penggunaan kata-kata yang sengaja dipilih pengarang. Unsur gramatikal menyangkut struktur kalimat yang digunakan pengarang dalam cerita rekaan yang dituliskannya. Adapun sarana retorika meliputi penggunaan pencitraan, bahasa kita, dan penyiasatan struktur.

2. Unsur ekstrinsik cerita yang meliputi:

Menurut Nurgiyantoro, (2009: 23) unsur ekstrinsik merupakan keadaan subjektif pengarang yang tentang sikap, keyakinan, dan pandangan hidup yang melatarbelakangi lahirnya suatu karya fiksi, dapat dikatakan

unsur biografi pengarang menentukan ciri karya yang akan dihasilkan. Unsur ekstrinsik cerita pendek meliputi:

a) Latar Belakang Penulis

Latar belakang penulis merupakan unsur ekstrinsik cerpen yang mendorong pengarang untuk menuliskan cerita. Beberapa di antaranya yaitu pengalaman hingga kondisi psikologis dirinya sendiri.

b) Latar Belakang Masyarakat

Latar belakang masyarakat. Hal ini tak lain merupakan suatu kondisi tertentu di sekitar yang mampu mempengaruhi penulis di dalam mengarang cerpen. Beberapa di antaranya yakni seperti kondisi sosial, politik, ideologi negara, hingga ekonomi.

3. Media *Pop Up*

a. Pengertian *Pop Up*

Pop up berasal dari bahasa Inggris yang berarti “muncul keluar” sedangkan *pop up* dapat diartikan sebagai buku yang berisi catatan atau kertas bergambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif pada saat dibuka seolah-olah ada sebuah benda yang muncul dari dalam buku.

Menurut Dzuanda, (2011:1), buku *Pop Up* merupakan sebuah buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak atau memiliki unsur tiga dimensi serta memberikan visualisasi cerita yang lebih

menarik dari tampilan gambarnya yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka.

Menurut Muktiono (2003: 65), *pop up* adalah sebuah buku yang memiliki tampilan gambar yang bisa ditegakkan serta membentuk objek-objek yang indah dan dapat bergerak atau memberi efek yang menakjubkan. *Pop up* merupakan sebuah buku yang memiliki unsur tiga dimensi serta dapat bergerak ketika halamannya dibuka, disamping itu *pop up* memiliki tampilan gambar yang indah dan dapat ditegakkan. Media *pop up* cocok digunakan sebagai alat peraga di SD. Selain itu, proses pembelajaran dengan menggunakan media *pop up* akan jauh lebih menyenangkan, karena tampilan *pop up* menarik.

Dari pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa buku *Pop Up* merupakan buku yang mempunyai bagian yang dapat bergerak ketika dibuka sehingga membentuk objek – objek yang indah dan mempunyai unsur tiga dimensi.

b. Jenis *pop up*

Menurut Dzuanda (2011: 23) jenis-jenis teknik *pop up* book sebagai berikut:

1) *Transformations*

Transformations adalah tampilan bentuk *pop up* yang terdiri dari potongan-potongan *pop up* yang disusun secara

vertikal. Apabila menarik lembar halaman ke samping atau ke atas sehingga tampilan dapat berubah ke bentuk yang berbeda.

2) *Volvelles*

Volvelles adalah tampilan bentuk *pop up* yang menggunakan unsur lingkaran dalam pembuatannya, tampilan ini memiliki bagian-bagian yang dapat berputar.

3) *Peepshow*

Peepshow atau juga disebut terowongan buku, tersusun dari serangkaian tumpukan kertas yang ditempatkan atau disusun bertumpuk menjadi satu dibelakang kertas yang lain, menciptakan ilusi kedalaman dan perspektif, seperti melihat ke dalam sebuah terowongan.

4) *Carousel*

Carousel didukung dengan tali, pita, kancing, dan lain sebagainya jika dibuka dan dilipat kembali akan berbentuk benda yang kompleks. Hal ini menciptakan serangkaian tampilan dua dimensi ataupun tiga dimensi sehingga menyajikan bentuk nyata.

5) *Box and cylinder*

Box and cylinder atau kotak dan silinder adalah gerakan sebuah kubus atau tabung yang bergerak naik dari tengah halaman ketika buku dibuka.

6) *Pull tab*

Pull tab atau tarik tab yaitu sebuah tab kertas geser, pita, atau bentuk yang ditarik dan didorong untuk mengungkapkan gerakan gambar baru. Tab dapat menjadikan objek gambar menjadi bergerak ketika kita menarik atau menggeser tab, misalnya penari bergoyang, robot bergerak dan lain sebagainya.

Dalam penelitian ini media *pop up* yang digunakan adalah jenis *transformations*. Karena jenis *pop up* ini memiliki kelebihan dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik yaitu tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi dan kinetik, gambar dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagiannya digeser, maka dapat berubah bentuk. Selain itu *pop up* jenis *transformation* juga memiliki tekstur seperti benda aslinya bahkan ada yang dapat mengeluarkan bunyi. Hal-hal seperti ini membuat ceritanya lebih menyenangkan dan menarik untuk dinikmati. Tampilan visual yang lebih berdimensi membuat cerita semakin terasa nyata ditambah lagi dengan kejutan yang diberikan dalam setiap halamannya. Gambar dapat secara tiba-tiba muncul dari balik halaman atau sebuah bangunan dapat berdiri megah ditengah-tengah halaman dengan cara pemvisualisasi ini, kesan yang ingin ditampilkan dapat lebih tersampaikan. Jenis cerita yang disampaikan dalam buku *pop up* bisa sangat beragam mulai dari pengetahuan seperti pengenalan hewan, geografis suatu negara,

kebudayaan, sejarah, kegiatan keagamaan, hingga cerita imajiner seperti dongeng, fabel, cerita rakyat, mitos, dan legenda.

c. Kelebihan media *pop up*

Menurut Dzuanda, (2011:1-2) Buku *Pop Up* dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang terlihat lebih memiliki dimensi, gambar yang dapat bergerak ketika halamannya dibuka atau bagian atasnya digeser bagian yang dapat berubah bentuk, memiliki tekstur seperti benda aslinya

Sedangkan Ni'mah, (2014:22) buku *Pop Up* memiliki banyak kelebihan, yaitu banyak digunakan dalam menjelaskan gambar yang kompleks kesehatan, matematika, dan teknologi, buku *Pop Up* salah satu strategi dalam pembelajaran karena efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran, menggambarkan secara visual, membantu siswa dalam memberikan pengalaman mengenai lingkungan sekitar, menambah pengalaman baru dalam aktivitas sehari-hari, dan memberikan kesempatan bagi siswa berpartisipasi dalam kegiatan belajar mengajar dengan menggunakan media *Pop Up*

Berdasarkan pendapat diatas kelebihan buku *Pop Up* adalah memberikan visualisasi serta membantu memunculkan ide cerita yang lebih menarik, mulai dari tampilan gambar yang lebih memiliki dimensi,.bersifat konkret, lebih realistis daripada media verbal, lebih efektif dan interaktif dalam kegiatan pembelajaran.

d. Kekurangan media *pop up*

Menurut Dzuanda (2011: 2- 3) bahwa media *pop up* membutuhkan waktu yang lebih lama dalam pembuatannya. Buku ini mempunyai mekanisme yang lebih rumit dibandingkan dengan buku lainnya sehingga memerlukan ketelitian yang lebih tinggi agar menjaga buku tersebut terus bertahan lama, Sehingga dalam proses pengerjaan buku tersebut membutuhkan waktu dan ketelitian yang tinggi.

e. Langkah-langkah implementasi *pop up transformation*

Menurut Akhadiah, (1997:78). Langkah-langkah dalam implementasi menulis cerita pendek dengan media *pop up* adalah :

- 1) Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita pendek (isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, dan ejaan).
- 2) Guru memberikan contoh *pop up* kepada siswa dan siswa mengamati *pop up* yang dibagikan oleh guru.
- 3) Guru dan siswa membaca cerita dalam *pop up*.
- 4) Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi *pop up* yang telah diamati.
- 5) Siswa diberi tugas menulis cerita pendek berdasarkan *pop up* dengan memperhatikan ejaan (huruf besar, tanda titik, tanda koma).
- 6) Siswa mengumpulkan tugas yang telah dibuat kepada guru.

- 7) Perwakilan siswa maju kedepan membacakan hasil karangannya dan siswa yang lain menyimak.

Sedangkan Fitri (2018: 45) terdapat tiga tahapan, dalam implementasi menulis cerita pendek dengan media *pop up* yaitu

- 1) Tahap persiapan

Guru mempersiapkan peralatan dan media Pop-up yang akan digunakan dalam proses kegiatan belajar mengajar, guru mempelajari tata cara penggunaan media *Pop-up* sehingga guru mampu menjelaskan terhadap siswa tata cara menggunakan media *Pop-up*.

- 2) Tahap kegiatan

- a) Guru mempersiapkan ruangan yang nyaman untuk proses kegiatan belajar mengajar, dan membagi siswa menjadi 5 kelompok
- b) Guru menjelaskan penjelasan guru tentang apa saja yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita pendek (isi gagasan, organisasi isi, struktur tata bahasa, diksi, dan ejaan),
- c) Siswa diminta menyimak dan memperhatikan petunjuk dan perintah guru, sehingga siswa dapat memahami tentang materi.
- d) Guru menjelaskan cara menggunakan media *Pop Up*,
- e) Guru membuka media *Pop Up* dan menunjukkan gambar

- f) Guru memperkenalkan siswa gambar beserta nama-nama anggota dan benda terdapat pada media *Pop Up*,
- g) Siswa diminta mengamati dan menirukan nama-nama benda yang ada

3) Tahap tindak lanjut.

Guru memberikan pengayaan terhadap siswa tentang materi pembelajaran yang telah diberikan sebelumnya, guru mengulang kembali pembelajaran tentang pemahaman kosakata apabila masih banyak siswa mengalami kesulitan dengan menggunakan media *Pop-up*.

Berdasarkan pendapat ahli diatas penulis memilih menggunakan langkah-langkah implementasi *pop up transformation* menurut Akhadiah, (1997: 78). Karena pada langkah – langkahnya lebih terperinci, sehingga akan memudahkan dalam pembelajaran.

4. Karakteristik siswa SD

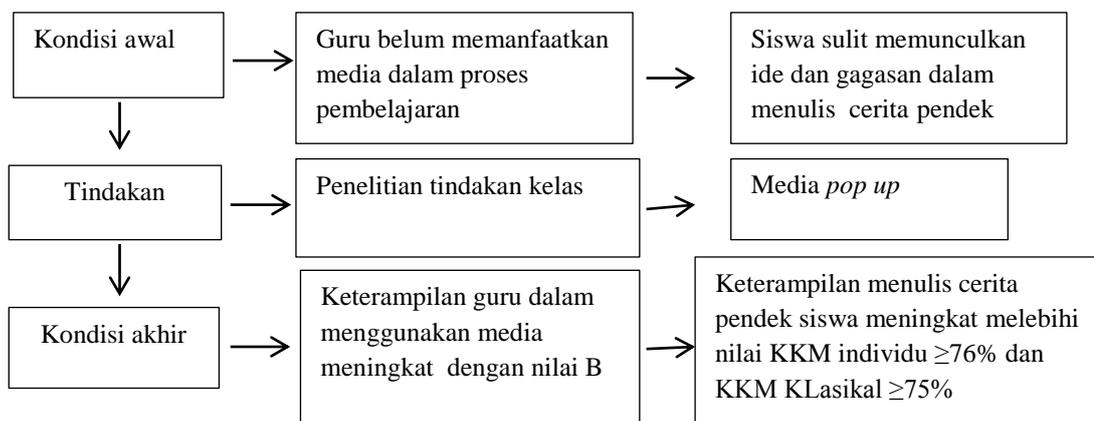
Usia siswa SD berkisar 6-12 tahun. Masa ini merupakan masa sekolah. Pada masa ini anak sudah matang untuk belajar atau sekolah. Dalam usia tersebut, anak SD memiliki karakteristik pertumbuhan kejiwaan sebagai berikut Syaiful, (2008: 38).

- a. Pertumbuhan fisik dan motorik maju pesat. Hal ini sangat penting peranannya bagi pengembangan dasar yang diperlukan sebagai makhluk individu dan sosial.

- b. Kehidupan sosial diperkaya selain kemampuan dalam hal kerjasama juga dalam hal bersaing dan kehidupan kelompok sebaya.
- c. Semakin menyadari diri selain mempunyai keinginan, perasaan tertentu juga semakin bertumbuhnya minat tertentu.
- d. Kemampuan berpikirnya masih dalam tingkatan persepsional.
- e. Dalam bergaul, bekerjasama, dan kegiatan bersama tidak membedakan jenis yang menjadi dasar adalah perhatian dan pengalaman yang sama.
- f. Mempunyai kesanggupan untuk memahami hubungan sebab akibat.
- g. Ketergantungan kepada orang dewasa semakin berkurang dan kurang memerlukan perlindungan orang dewasa. Karakteristik perkembangan pada siswa sekolah dasar dapat juga dilihat tahap-tahap perkembangan kognitif menurut teori Piaget. Tentang sekolah di Sekolah Dasar berkisar 6 sampai 7 tahun dan 8 sampai 12 tahun. Usia 6 dan 7 tahun, dalam teori Piaget masuk dalam kategori praoperasional periode dalam tahapan intuitif. Periode ini ditandai dengan dominasi pengamatan yang bersifat egosentrik. Usia 8 sampai 12 tahun termasuk dalam tahapan periode operasional konkret. Pada periode ini anak memiliki kemampuan mengklarifikasi angka-angka atau bilangan dan mulai berpikir dari konkret ke abstrak (Samantowa, 2006: 6).

B. Kerangka Pikir

Keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang rendah hal ini disebabkan karena guru belum memanfaatkan media dalam proses pembelajaran sehingga siswa masih sulit memunculkan ide – idenya dalam menulis cerita pendek, kemudian diadakan penelitian yaitu Penelitian Tindakan Kelas dengan memperkenalkan Media *Pop Up* sebagai solusi dan sarana menumbuhkan ide siswa dalam menulis cerita pendek. Setelah diadakan Penelitian dengan menggunakan media *Pop UP*, maka keterampilan guru dalam menggunakan media semakin meningkat dan membuat pembelajaran semakin menarik sehingga siswa tidak bosan dalam mengikuti pembelajaran serta lebih mudah memunculkan ide- idenya dalam menulis dan keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat.



Gambar 1. Bagan Kerangka Pikir

C. Hipotesis Tindakan

Berdasarkan kerangka pikir di atas, keterampilan menulis ceritapendek siswa kelas V SDN Candi 02, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang meningkat.

1. Ha: Media *Pop Up* dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan guru dalam menggunakan media.

Ho: Media *Pop Up* tidak dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan guru dalam menggunakan media.

2. Ha: Media *Pop Up* dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis ceritapendek.

Ho: Media *Pop Up* tidak dapat meningkatkan keaktifan dan keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek.

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas dapat diartikan sebagai proses pengkajian masalah pembelajaran di dalam kelas melalui refleksi diri dalam upaya untuk memecahkan masalah tersebut dengan cara melakukan berbagai tindakan yang terencana dalam situasi nyata serta menganalisis setiap pengaruh dari perlakuan tersebut Sanjaya (2011: 26) .

Peneliti dan guru kelas secara bersama-sama melakukan penelitian dengan tujuan untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan media *pop up* Kasbolah (1999: 123).

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Lokasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah ruang kelas V SDN Candi 02, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang Sekolah Dasar ini terletak di Desa Candi, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang. Sekolah Dasar tersebut dipilih sebagai tempat penelitian karena berdasarkan hasil prapenelitian melalui observasi yang dilakukan oleh peneliti pada siswa kelas V, ditemukan adanya permasalahan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia yaitu rendahnya

keterampilan menulis cerita pendek. Maka dari itu, peneliti memilih media *pop up* sebagai media untuk meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Candi 02, Kecamatan Bandungan

2. Waktu Penelitian

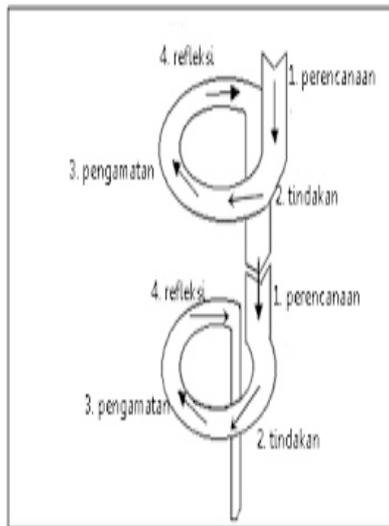
Waktu pelaksanaan penelitian ini adalah pada semester ganjil tahun pelajaran 2022/2023 pada bulan Juli 2022

C. Subjek Penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN Candi 02, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang dengan jumlah siswa adalah 22 yang terdiri dari 12 siswa laki-laki dan 10 siswa perempuan.

D. Jenis Tindakan

Kemmis dan MC. Taggart (2019:79), bahwa penelitian itu terdiri dari beberapa siklus. Setiap siklus masih terdapat beberapa komponen yang harus diperhatikan oleh peneliti yaitu: (1) perencanaan (*Planning*), (2) tindakan (*action*) dan observasi (*observation*), serta (3) refleksi (*reflection*). Penelitian tindakan model Kemmis dan MC Taggart ini nampak pada gambar.



Keterangan :

Siklus I:

1. Perencanaan I
2. Tindakan I
3. Observasi I
4. Refleksi I

Siklus II

1. Perencanaan II
2. Tindakan II
3. Observasi II
4. Refleksi II

Gambar 2. Model penelitian Kemmis Taggart
sumber dari Jurnal.Ciptamedia harmoni .id

Uraian dari gambar di atas adalah sebagai berikut:

1. Perencanaan (*Planning*)

Penyusunan rencana merupakan tindakan yang akan dilakukan untuk meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek siswa. Pada tahap ini peneliti dan guru kelas merencanakan apa saja yang akan dilakukan untuk mengatasi masalah yang ada di kelas berdasarkan hasil pengamatan awal. Setelah peneliti dan guru kelas mempunyai persamaan persepsi terhadap permasalahan siswa dalam pembelajaran menulis, peneliti bersama guru merancang pelaksanaan pemecahan masalah dalam kegiatan pembelajaran menulis karangan cerita pendek. Dengan melihat kondisi siswa dan

permasalahan yang ada di kelas, peneliti bersama guru kelas memutuskan untuk menggunakan media *pop up* yang diyakini mampu meningkatkan keterampilan menulis karangan cerita pendek. Hasil dari perencanaan adalah sebagai berikut:

- a. Peneliti menemukan masalah penelitian yang ditemukan berdasarkan hasil observasi awal. Masalah yang dipilih adalah meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa.
 - b. Peneliti menyiapkan instrumen penelitian, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), ada 2 jenis RPP yang digunakan dalam penelitian ini yaitu RPP siklus I pada lampiran 3b halaman 80, RPP siklus II pada lampiran 3b halaman 88, media *pop up*, lembar observasi, dan penetapan kriteria keterampilan menulis cerita pendek.
 - c. Peneliti dan guru kelas menetapkan waktu pelaksanaan penelitian tindakan kelas dan menyesuaikan dengan jadwal sekolah.
 - d. Melakukan tes untuk mengukur hasil cerita pendek siswa, tes dilakukan pada akhir siklus.
2. Tindakan (*Action*)

Peneliti melakukan tindakan pembelajaran sesuai Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah dibuat. Namun, perencanaan yang dibuat bersifat fleksibel dan terbuka terhadap perubahan-perubahan dalam pelaksanaannya. Oleh karena itu, penelitian ini bersifat tidak tetap dan dinamis, yang memerlukan

keputusan cepat tentang apa yang perlu dilakukan. Pada tahap ini, guru kelas melaksanakan kegiatan pembelajaran Bahasa Indonesia dengan pokok bahasan menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*. Peneliti melaksanakan tindakan dalam dua siklus yaitu siklus I dan siklus II. Setiap siklus terdiri dari dua kali pertemuan dengan alokasi waktu 3 x 35 menit.

3. Observasi (*Observation*)

Tahap observasi dilakukan oleh peneliti dengan mengamati kegiatan guru dan siswa dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek dengan media *pop up*. Pengamatan oleh peneliti difokuskan pada keaktifan siswa saat menulis cerita pendek, kegiatan yang dilakukan oleh guru, dan situasi pada saat pelaksanaan pembelajaran. Pengamatan dilakukan terhadap siswa baik sebelum maupun sesudah pelaksanaan tindakan dalam pembelajaran. Observasi terhadap hasil pelaksanaan tindakan dilakukan untuk mendokumentasikan hasil menulis cerita pendek siswa sebagai dasar untuk kegiatan refleksi untuk memperbaiki pelaksanaan tindakan pada kegiatan selanjutnya (revisi). Dalam kegiatan ini, peneliti bertindak sebagai *observer* yang melakukan pengamatan dengan pedoman lembar observasi. Selain itu, peneliti juga mengambil beberapa foto sebagai dokumentasi. Setelah itu, peneliti dan guru berdiskusi mengenai hasil akhir tindakan serta menyusun rancangan tindakan berikutnya.

4. Refleksi (*Reflection*)

Refleksi adalah kegiatan mengkaji dan mempertimbangkan hasil yang diperoleh dari pengamatan. Data atau hasil perubahan setelah adanya tindakan dianalisis kemudian dijadikan acuan perubahan dan perbaikan tindakan yang dianggap perlu untuk dilakukan pada tindakan selanjutnya. Apabila pada tindakan pertama hasil dari penelitian masih belum sesuai dengan tujuan yang diharapkan, maka dapat dilakukan perubahan rencana tindakan pada siklus berikutnya dengan mengacu pada hasil evaluasi sebelumnya. Dalam upaya memperbaiki tindakan pada siklus yang berikutnya perlu dilakukan pemeriksaan terhadap catatan-catatan hasil observasi, baik proses maupun hasil.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian tindakan kelas ini adalah catatan lapangan (observasi) menggunakan lembar observasi dan tes pengumpulan data dilakukan dengan cara observasi kelas (tes kinerja).

Nurgiyantoro (2012: 93) mengemukakan bahwa observasi (pengamatan) merupakan cara untuk mendapatkan informasi dengan cara mengamati objek secara cermat dan terencana. Pengamatan dilakukan terhadap objek secara langsung, cermat, dan sistematis dengan mendasar pada rambu-rambu tertentu. Kegiatan pengamatan disertai dengan pencatatan terhadap sesuatu yang diamati. Peneliti melakukan observasi dengan melakukan pengamatan langsung kegiatan pembelajaran menulis cerita

pendek pada siswa kelas V. Selain melakukan pengamatan, peneliti juga melakukan pencatatan menggunakan lembar observasi kelas berupa tes tertulis. Melalui tes tertulis, peneliti akan mengetahui kendala-kendala yang dihadapi oleh siswa dalam menulis cerita pendek.

F. Instrumen Penelitian

Arikunto (2006: 160) mengemukakan bahwa instrumen penelitian adalah suatu alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar pelaksanaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap, dan sistematis sehingga mudah diolah. Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Observasi pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *pop up*. Observasi akan memudahkan peneliti untuk mendapat informasi tentang aktivitas siswa dan guru dalam proses pembelajaran menulis cerita pendek berdasarkan media *pop up*. Adapun indikator yang akan di amati oleh peneliti meliputi:
 - a. Aktivitas siswa
 - 1) Kemampuan siswa dalam menentukan tema atau topik karangan sesuai gambar *pop up* yaitu tentang hewan dan tumbuhan..
 - 2) Kemampuan siswa dalam menyusun kerangka karangan.

- 3) Kemampuan siswa dalam menyusun karangan dengan menggunakan bahasa dan ejaan yang disempurnakan.
- 4) Kemampuan siswa dalam membaca hasil karangan dengan intonasi yang tepat.

b. Keterampilan guru

- 1) Kemampuan guru dalam penguasaan kelas.
- 2) Kemampuan guru dalam penguasaan materi.
- 3) Kemampuan guru dalam penggunaan media pembelajaran.
- 4) Kemampuan guru dalam merefleksi pembelajaran.

2. Lembar kerja siswa.

Lembar kerja siswa digunakan untuk mengetahui keterampilan siswa dalam menulis cerita pendek. Untuk memudahkan dalam penilaian perlu dibuat kisi-kisi yang mencakup unsur intrinsik cerpen yaitu tema, alur /plot, setting atau latar, tokoh, watak, sudut pandang, dan amanat. Penilaian dimodifikasi dari pendapat Cooper dan Odell, (2011: 177) dan Rofi'uddin dan Zuchdi (1999: 273) sebagai berikut.

Tabel 1. Kisi-kisi Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	15
5	Gaya Penceritaan	15
6	Sudut Pandang	10
7	Amanat	15
	Total	100

Sumber: Cooper dan Odell, (2011: 177) dan

Rofi'uddin dan Zuchdi (1999: 273)

G. Teknik Analisis Data

1. Aktivitas Siswa dan Guru

Setelah data terkumpul melalui observasi, data tersebut diolah dengan menggunakan rumus persentase menurut Sudijono (2010: 43) adalah sebagai berikut :

$$P = \frac{f}{N} \times 100 \%$$

P = angka prosentasenya

F = frekuensi yang sedang dicari prosentasenya

N = jumlah frekuensi/banyak individu

Dalam menentukan kriteria penilaian tentang hasil penelitian dengan KKM klasikal kelas 75 dan KKM individu 76, maka dilakukan pengelompokan atas 4 kriteria penilaian yaitu nilai 82 – 100 dengan kriteria Sangat Baik, nilai 75 – 87 dengan kriteria Baik, nilai 61 – 74 dengan kriteria Cukup, dan nilai 48 – 60 dengan kriteria Kurang. Adapun kriteria persentase tersebut menurut (Syarifudin 2012: 113) adalah sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Persentase Aktivitas Siswa dan Guru

No	Skala	Kriteria
1	88 % - 100 %	Sangat Baik
2	75 % - 87 %	Baik
3	61 % - 74%	Cukup
4	48 % - 60 %	Kurang

Sumber: Syarifudin, 2012: 113

2. Keterampilan Menulis Cerita Pendek

Data yang diperoleh dalam penelitian ini adalah nilai cerita pendek siswa. Data nilai cerita pendek siswa dianalisis menggunakan kuantitatif dan kualitatif yaitu mencari nilai rata-rata cerita pendek. Rumus yang digunakan untuk mencari nilai rata-rata menurut Sudijono (2010: 81) adalah sebagai berikut.

$$M_x = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

M_x = mean (rata-rata)

$\sum X$ = jumlah skor

N = jumlah siswa

Untuk mengetahui peningkatan keterampilan menulis cerita pendek siswa, dilakukan perbandingan nilai rata-rata pada siklus I dan siklus II. Apabila nilai rata-rata siklus II lebih tinggi dibandingkan

dengan nilai rata-rata siklus I maka dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa meningkat.

H. Kriteria Keberhasilan

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini dikelompokkan menjadi dua, yaitu keberhasilan proses dan keberhasilan produk.

1. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila guru dapat menggunakan media *Pop Up* sebagai media pembelajaran dengan kategori Baik
2. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila aktivitas siswa $\geq 75\%$ dari jumlah siswa memperoleh skor ≥ 75 .
3. Penelitian ini dikatakan berhasil apabila keterampilan menulis siswa sebanyak $\geq 75\%$ memperoleh skor rata-rata kelas yaitu ≥ 75 dan memperoleh skor rata-rata individu dalam menulis cerita pendek adalah ≥ 76 .

Kriteria penilaian menurut Syarifudin (2012: 113) adalah sebagai berikut.

Tabel 3.1 Kriteria Keberhasilan Keterampilan Menulis Cerita Pendek.

Nilai	Keterangan
88 – 100	Sangat Baik
75 – 87	Baik
61 – 74	Cukup
48– 60	Kurang

Sumber: Syarifudin, 2012: 113

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Tindakan

a. Pelaksanaan Siklus I

Siklus I dalam penelitian ini terdiri dari dua pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 105 menit (3x35 menit). Materi – materi yang diajarkan berkaitan dengan cerita pendek (Cerpen), pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan langkah-langkah menulis cerpen. Pada pertemuan pertama, guru menyampaikan materi tentang pengertian cerpen, unsur-unsur cerpen, dan langkah-langkah menulis cerpen, serta menganalisis unsur-unsur yang ada dalam contoh cerpen yang berjudul Kancil dan Buaya. Guru menutup materi dengan menjelaskan mengenai langkah-langkah menulis cerpen. Pada pertemuan ketiga guru memberikan evaluasi yaitu siswa diminta untuk menulis cerpan secara individu. Pertemuan pertama siklus I dilaksanakan pada hari selasa 19 Juli 2022, Sedangkan pertemuan kedua dilaksanakan pada hari rabu tanggal 20 Juli 2022 sesuai dengan jadwal Bahasa Indonesia kelas V di SDN Candi 02 Bandungan.

Prosedur penelitian dalam penelitian ini terdiri dari tiga tahapan yaitu :

1) Tahap Perencanaan

Hal-hal yang direncanakan untuk pertemuan pertama dan kedua pada siklus 1 secara umum hampir sama. Pada tahap perencanaan tindakan sesuai dengan bimbingan dosen pembimbing skripsi dibuatlah RPP. Sebelum melaksanakan tindakan, RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang terdapat pada silabus yaitu cerpen. RPP dibuat menggunakan pembelajaran dengan media *Pop Up*. Selain menyiapkan RPP, dipersiapkan pula media yang digunakan dalam proses pembelajaran selama siklus I. Media yang digunakan yaitu *Pop Up Book*.

2) Tahap Tindakan

a) Pertemuan Pertama (19 Juli 2022)

(1). Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan pembelajaran dimulai dengan guru mengucapkan salam, kemudian siswa bersama guru membuka pelajaran dengan membaca do'a dan kemudian menanyakan kehadiran siswa. Untuk mengawali pelajaran, Guru berusaha menggali pengetahuan siswa mengenai cerpan dengan

memberikan pertanyaan tentang pengalaman siswa menulis cerpen tentang pengalaman pribadi. Lebih lanjut, Guru menyampaikan manfaat pelajaran menulis cerpen dengan memberikan semangat siswa untuk terampil menulis cerpen dan menampilkan gambar dalam *Pop Up Book*.

(2). Kegiatan Inti (75 menit)

Kegiatan inti dimulai dengan Guru memberikan contoh cerpen dan masing- masing siswa diminta mengamati serta menemukan unsur-unsur dalam cerpen tersebut secara individu. Guru memberi materi tentang unsur-unsur dalam cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen.

Guru memberikan objek gambar *Pop Up* kemudian diletakkan didepan kelas dan siswa diminta menuangkan ide/gagasan kedalam bentuk tulisan berdasarkan media tersebut sebagai objeknya.

(3). Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan akhir siswa diberi tindak lanjut berupa pemberian pertanyaan mengenai kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran hari itu. Guru juga meminta siswa untuk mempelajari kembali dirumah, materi yang telah diajarkan. Guru

menutup pertemuan hari itu dengan memberikan kesimpulan pembelajaran serta menjelaskan mengenai rencana pembelajaran pada pertemuan selanjutnya.

Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran berlangsung, masih ada siswa yang berbincang-bincang, sehingga membuat suasana kelas menjadi sedikit ramai.

b) Pertemuan kedua (20 Juli 2022)

(1). Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pada pertemuan kedua siklus I sama dengan kegiatan pada pertemuan pertama yaitu guru masuk kelas dengan mengucapkan salam. Sebelum pelajaran dimulai siswa dan guru berdoa dan dilanjutkan dengan Guru melakukan absensi serta memeriksa kerapian siswa.

(2). Kegiatan Inti (75 menit)

Guru menyampaikan materi mengenai cerpen seperti pada pertemuan sebelumnya. Kemudian guru membagi siswa kedalam 5 kelompok dan membagi *Pop Up Book* pada masing – masing kelompok sebagai media. Siswa menulis cerpen dengan tema gambar *pop up* yang ada didepannya.

Guru menunjuk 5 siswa dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil tulisan cerpennya di depan kelas, kemudian siswa yang lain menilai cerpen yang dibacakan dan cerpennya sendiri apakah antara isi dan gambar sebagai objek sudah sesuai atau belum dengan kriteria penilaian yang diberikan guru.

Oleh Guru, siswa diberi kesempatan bertanya mengenai materi cerpen dari awal sampai akhir. Siswa kemudian merefleksi tentang materi cerpen yang dipelajari kemudian Guru memberikan pesan moral yang berkaitan dengan materi cerpen.

(3).Kegiatan Akhir (20 menit)

Dalam kegiatan akhir, Guru bertanya pada siswa mengenai kesulitan dan kemudahan yang dihadapi siswa pada pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Pop Up Book*. Guru juga memberikan rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh kolaborator dan Guru kelas V selama proses pembelajaran berlangsung. Observasi difokuskan pada aktivitas siswa dan keterampilan guru. Berdasarkan hasil pengamatan selama proses pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah berjalan lancar dan baik

sesuai dengan yang direncanakan. Hal tersebut terlihat dari hasil penilaian observasi aktivitas siswa sebesar 2,93 dalam kategori baik dan keterampilan Guru meningkat menjadi 2,8 dalam kategori baik.

4) Refleksi

Pada tahap refleksi dilakukan evaluasi terhadap proses pembelajaran. Peneliti dan Guru kelas V mendiskusikan kekurangan-kekurangan atau masalah yang masih dihadapi selama melakukan tindakan dari pertemuan pertama hingga pertemuan kedua siklus I. Evaluasi terhadap proses pembelajaran ini dilakukan disetiap akhir pertemuan.

Refleksi dititikberatkan pada penilaian hasil menulis cerpen siswa. Dari hasil penilaian diketahui bahwa nilai tertinggi 88, sedang 78 dan nilai terendah adalah 50. Berdasarkan nilai menulis cerpen menggunakan media *Pop Up Book* pada siklus I diketahui bahwa nilai rata-rata keterampilan menulis cerpen siswa sebesar 76,36. Namun demikian tujuan penelitian belum tercapai karena hanya 63,63% siswa yang tuntas atau sebanyak 14 siswa, sedangkan 8 siswa masih belum tuntas.

Hasil observasi aktivitas siswa diketahui bahwa dari 22 siswa, 4 siswa atau sebesar 18,18% dalam kategori cukup aktif, 17 siswa atau sebesar 77,27 % dalam kategori aktif dan hanya 1 siswa atau sebesar 4,54 % dalam kategori sangat aktif.

Sedangkan hasil observasi keterampilan guru diketahui bahwa guru belum sepenuhnya bisa menggunakan media *Pop Up* dengan lancar, Namun secara keseluruhan keterampilan guru dalam kategori baik dengan nilai 2,8.

Berdasarkan kajian dari hasil menulis cerpen siswa pada siklus I diperoleh hasil bahwa aspek alur dan gaya penceritaan memperoleh jumlah skor lebih rendah dibanding aspek yang lainnya. Berdasarkan hasil tersebut disepakati bahwa ada tindakan lanjutan untuk perbaikan pada kedua aspek tersebut pada siklus selanjutnya. Hasil kesepakatan tersebut yaitu memahamkan kembali yaitu dengan memberikan penjelasan ulang unsur-unsur yang ada dalam cerpen terutama alur dan gaya penceritaan karena kedua unsur tersebut yang masih belum dipahami siswa. Sumber belajar yang digunakan oleh guru selain buku yaitu media *Pop Up Book*.

Dalam pertemuan di siklus II, ditekankan pada alur dan gaya penceritaan pada cerpen. Hal ini dikarenakan kebanyakan siswa masih mengalami kesulitan dalam menggunakan alur serta gaya penceritaan dalam menulis cerpennya. Oleh karena hasil pada siklus I yang belum maksimal, maka penelitian ini dilanjutkan pada siklus ke II.

b. Pelaksanaan Siklus II

Siklus II dalam penelitian initerdiri dari 2 pertemuan. Masing-masing pertemuan berlangsung kurang lebih selama 105 menit (3x35 menit). Pertemuan pertama siklus II dilaksanakan pada hari Selasa, 26 Juli 2022, dan pertemuan kedua pada hari Rabu, 27 Juli 2022.

Prosedur penelitian pada siklus II ini sama dengan prosedur penelitian pada siklus 1, yaitu: tahap perencanaan, tahap tindakan dan observasi, serta tahap refleksi. Berikut penjabaran dari tiap-tiap tahapannya.

1) Tahapan Perencanaan

Pada tahap perencanaan tindakan siklus II hampir sama dengan tahap perencanaan tindakan pada siklus I. Pada tahap perencanaan tindakan siklus II, dibuat RPP. RPP terlebih dahulu dikonsultasikan kepada guru kelas V. RPP yang dibuat disesuaikan dengan materi yang terdapat pada silabus yaitu cerpen. RPP dibuat menggunakan pembelajaran dengan media *Pop Up*. Selain membuat RPP, disiapkan media pembelajaran yaitu *Pop Up Book*.

2) Tahap Tindakan

(a) Pertemuan Pertama (26 Juli 2022)

(1). Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan awal pada pertemuan pertama siklus II sama dengan kegiatan-kegiatan pada pertemuan-

pertemuan siklus I yaitu dimulai dengan guru mengucapkan salam kemudian bersama-sama dengan siswa mengawali pembelajaran dengan berdoa. Guru menanyakan kehadiran siswa kemudian Guru berusaha menggali informasi mengenai cerpen pada siswa dengan memberi beberapa pertanyaan mengenai menulis cerpen.

(2). Kegiatan Inti (75 menit)

Pada pertemuan pertama siklus II, proses pembelajarannya hampir sama dengan pertemuan-pertemuan di siklus I. Guru memberikan contoh cerpen, kemudian siswa diminta untuk mengamati dan menemukan unsur-unsur cerpen secara individu. Guru mengulang kembali unsur-unsur dalam cerpen dan langkah-langkah menulis cerpen.

Siswa menyimak penjelasan guru mengenai unsur-unsur cerpen, terutama menekankan pada unsur alur dan gaya penceritaan, Siswa diberi kesempatan bertanya terkait materi yang belum jelas, Siswa diberi soal esay menyebutkan 6 unsur intrinsik cerpen, Siswa menyimpulkan sendiri materi yang telah dipelajari dan Guru memberikan pesan moral terkait materi cerpen.

(3).Kegiatan Akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir, guru memberikan kesimpulan dari pembelajaran hari itu. Guru juga memberikan tindak lanjut berupa motivasi dan penyampaian rencana pembelajaran pada pertemuan berikutnya.

(b) Pertemuan kedua (27 Juli 2022)

(1). Kegiatan Awal (10 menit)

Kegiatan diawali dengan Guru mengucapkan salam dan berdo'a bersama-sama dengan siswa. Siswa menyiapkan alat tulis yang digunakan dalam proses belajar serta Guru memeriksa kerapian siswa. Guru kemudian menjelaskan tujuan pembelajaran dan menyampaikan langkah-langkah pembelajaran.

(2).Kegiatan Inti (75 menit)

Pada pertemuan kedua siklus II Guru mencoba kembali memberikan penjelasan mengenai unsur-unsur dalam cerpen serta langkah-langkah menulis cerpen. Guru kemudian membagi siswa dalam 5 kelompok dan membagi *Pop Up Book* pada masing – masing kelompok sebagai media. Siswa menulis cerpen dengan tema gambar *pop up* yang ada didepannya.

Setelah selesai Guru menunjuk 5 siswa dari masing-masing kelompok untuk membacakan hasil tulisan cerpennya didepan kelas, kemudian siswa yang lain menilai cerpen yang dibacakan dan cerpennya sendiri apakah antara isi dan gambar sebagai objek sudah sesuai atau belum dengan kriteria penilaian yang diberikan guru. Terakhir, Guru memberikan penguatan kepada siswa tentang materi hari itu dengan memberikan kesimpulan.

(3). Kegiatan Akhir (20 menit)

Pada kegiatan akhir, Guru memberikan kesimpulan dari materi yang dipelajari hari itu. Guru juga memberikan kesempatan pada siswa untuk mengajukan pertanyaan terkait dengan materi yang belum jelas. Guru kemudian memberikan tindak lanjut berupa motivasi menyampaikan rencana pembelajaran berikutnya.

3) Observasi

Kegiatan observasi dilakukan oleh Guru kelas V selama proses pembelajaran berlangsung. Berdasarkan pengamatan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat diketahui bahwa pembelajaran sudah

berjalan lancar dan baik. Dalam proses pembelajaran siswa sudah bersemangat dan antusias mengikuti pelajaran.

Hasil pembelajaran pada pertemuan kedua siklus II menunjukkan bahwa hasil belajar siswa yaitu nilai hasil menulis cerita pendek siswa mengalami peningkatan. Berdasarkan nilai siklus II dapat disimpulkan bahwa keterampilan menulis cerita pendek siswa kelas V SDN Candi 02 Bandungan sudah baik. Hal tersebut sudah dapat dilihat dari hasil nilai rata-rata menulis cerita pendek siswa yang mencapai angka 79,72%. Hal tersebut tentunya sudah melebihi dari KKM yang ditentukan.

4) Refleksi

Refleksi dilakukan dengan mengambil tiga contoh cerpen dari nilai terendah, kemudian nilai sedang dan nilai tertinggi. Hasil penilaian menulis cerpen pada siklus II ini diketahui bahwa nilai terendah 65, sedang 82 dan tinggi 90.

Berdasarkan hasil menulis puisi siswa pada siklus II juga dapat diketahui bahwa keterampilan menulis cerpen siswa mengalami peningkatan. Ketuntasan siswa pada akhir siklus II mencapai 81,81%. Perbaikan pembelajaran menulis cerita pendek dengan menggunakan media *Pop Up* tersebut telah mencapai tujuan yang diharapkan yaitu 75% siswa mendapat nilai 75 (diatas KKM). Berdasarkan ketuntasan klasikal 81,81% tersebut, maka pembelajaran sudah dianggap baik. Sedangkan

aktivitas siswa mengalami peningkatan yaitu sangat aktif 2 siswa (9,09%), aktif sebanyak 17 siswa (77,27) dan cukup aktif 3 siswa (13,63%). Untuk keterampilan guru diketahui bahwa guru sudah dapat menggunakan *Pop Up Book* dengan sangat baik dengan nilai 3,6.

Oleh karena itu, peneliti menggunakan media *Pop Up* dalam meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dianggap sudah berhasil walaupun ada 4 siswa yang belum melampaui nilai KKM dikarenakan anak masih kurang dalam memahami alur dan gaya penceritaan. Dengan demikian, peneliti dan guru kelas V sepakat untuk mengakhiri perbaikan pembelajaran dan penelitian tindakan kelas ini dicukupkan sampai siklus II sehingga tidak dilanjutkan ke siklus III melainkan tugas guru kelas untuk melanjutkan pembelajaran.

2. Deskripsi Hasil Tindakan

a. Hasil Tindakan Siklus I

1) Hasil Menulis Cerpen Siklus I

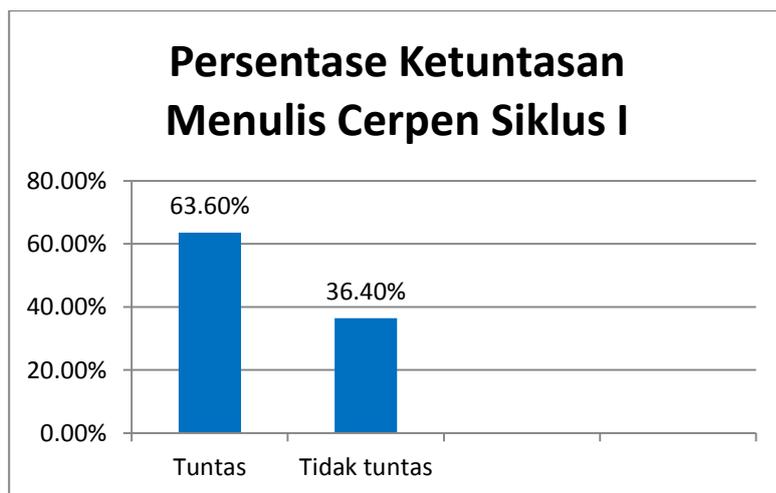
Tindakan pembelajaran menulis cerpen dengan menggunakan media *Pop UP* pada siklus I dilakukan pada pertemuan ke dua. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan pada siklus I digunakan analisis data hasil tes menulis cerpen, dan hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dan aktivitas siswa.

Tabel 4.1
 Nilai Evaluasi Menulis Cerpen Siklus I

	Tuntas %	Tidak Tuntas %	Jumlah
KKM Individu ≥ 76	14	8	22
KKM klasikal ≥ 75	(63,6%)	36,4%	100%

Sumber: Analisis Hasil Menulis Cerpen Siswa pada Siklus I

Hasil nilai evaluasi menulis cerpen diatas menjelaskan bahwa dari 22 siswa, 14 siswa (63,6%) tuntas dan sisanya 8 siswa (36,4%) tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya, data akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3.1
 Persentase Ketuntasan Menulis Cerpen Siklus I

2) Keterampilan Guru Siklus I

Pengamatan keterampilan guru dilakukan oleh kolaborator Hasil observasi keterampilan guru menjelaskan bahwa pada siklus I, keterampilan guru secara keseluruhan dalam kategori baik. Dengan demikian penguasaan guru mengenai aktivitas rutin

(membuka pelajaran, berdoa dan melakukan absensi siswa) baik, penyampaian tujuan pembelajaran baik, penyampaian materi baik, mampu dalam membangkitkan pengetahuan siswa dengan baik, mampu menjelaskan mengenai pengertian media *Pop Up* dengan baik, mampu meminta siswa memahami lembar kerja dengan baik, mampu membimbing dan mengarahkan kelompok siswa dengan baik, melakukan evaluasi dengan baik serta mengakhiri pembelajaran dengan baik.

3) Aktivitas Siswa Siklus I

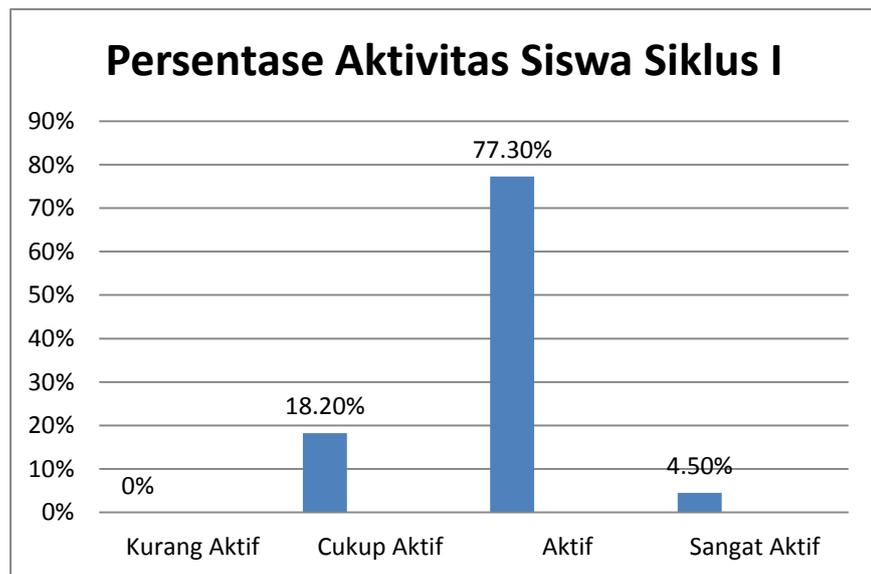
Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh kolaborator berdasarkan pedoman observasi aktivitas siswa. Hasil pengamatan siswa disajikan dalam table berikut:

Tabel 4.2
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

	Persentase siswa	Jumlah Siswa %
Sangat aktif	1 (4,5%)	22 (100%)
Aktif	17 (77,3%)	
Cukup aktif	4 (18,2%)	
Kurang aktif	0 (0%)	

Sumber: Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I

Hasil observasi aktivitas siswa diatas menjelaskan bahwa dari 22 siswa, 4 siswa (18,2%) dalam kategori cukup aktif, sebanyak 17 siswa (77,3%) dalam kategori aktif dan 1 orang siswa (4,5%) dalam kategori sangat aktif. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3.2
Persentase Aktivitas Siswa Siklus I

b. Hasil Tindakan Siklus II

1) Hasil Menulis Cerpen Siklus II

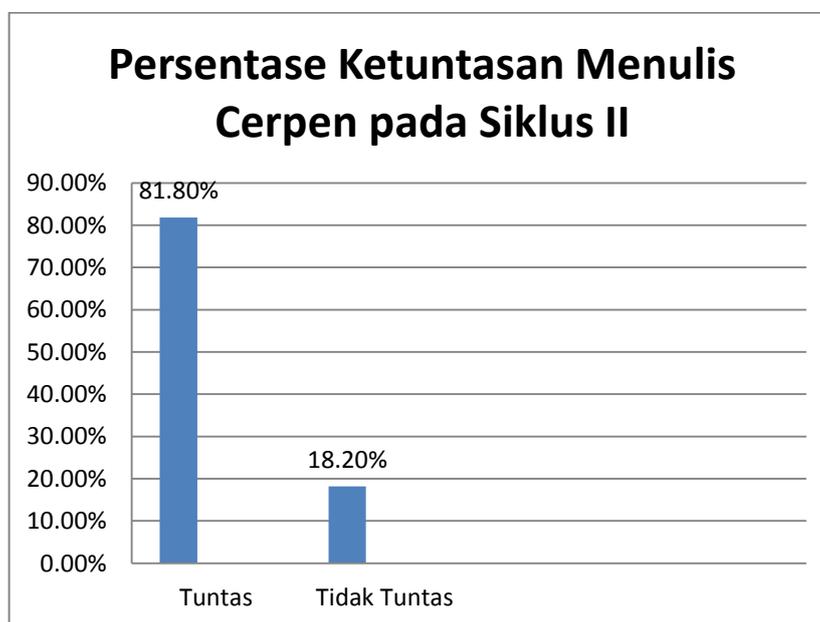
Tindakan pembelajaran menulis cerpen menggunakan media *Pop Up* pada siklus I dilakukan pada pertemuan kedua. Untuk mengetahui hasil pelaksanaan tindakan pada siklus II digunakan analisis data hasil tes menulis cerpen, data hasil pengamatan terhadap keterampilan guru dan siswa.

Table 4.3
 Nilai Evaluasi Menulis Cerpen Siklus II

	Tuntas	Tidak tuntas	Jumlah %
Individual ≥ 76	18	4	22
Klasikal $\geq 75\%$	81,8%	18,2%	100%

Sumber: Analisis nilai Evaluasi Menulis Cerpen Siklus II

Hasil nilai evaluasi menulis cerpen diatas menjelaskan bahwa dari 22 siswa, 18 siswa (81,8%) tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa (18,2%) tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya data tersebut akan disajikan dalam bentuk diagram batang sebagai berikut:



Gambar 3.3
 Presentase Ketuntasa Menulis Cerpen pada Siklus II

2) Keterampilan Guru Siklus II

Pengamatan keterampilan guru dilakukan oleh peneliti. Hasil observasi keterampilan guru menjelaskan bahwa pada siklus II, keterampilan guru secara keseluruhan dalam kategori sangat baik. Dengan demikian penguasaan guru mengenai aktivitas rutin (mengucapkan salam, berdoa dan melakukan absensi siswa, menciptakan suasana belajar yang kondusif serta membangkitkan keterlibatan siswa) sangat baik, penyampaian tujuan pembelajaran baik, penyampaian materi sangat baik, mampu dalam membangkitkan pengetahuan siswa dengan sangat baik, mampu menjelaskan tugas kelompok dengan sangat baik, mampu menjelaskan mengenai pengertian media *Pop Up* dengan sangat baik, mampu meminta siswa memahami lembar kerja dengan sangat baik, mampu membimbing dan mengarahkan kelompok siswa dengan sangat baik, melakukan evaluasi dengan baik serta mengakhiri pembelajaran dengan sangat baik.

3) Aktivitas Siswa Siklus II

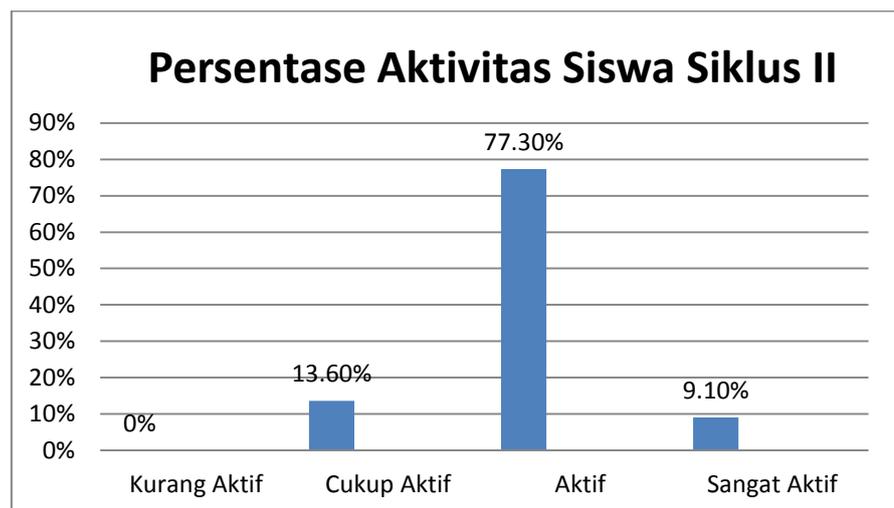
Pengamatan aktivitas siswa dilakukan oleh kolaborator berdasarkan pedoman observasi aktivitas siswa. Hasil pengamatan siswa disajikan dalam table berikut:

Table 4.4
 Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

	Jumlah siswa %	Jumlah %
Sangat Aktif	2 (9,1%)	22 (100 %)
Aktif	17 (77,3%)	
Cukup Aktif	3 (13,6%)	
Kurang Aktif	0 (0%)	

Sumber: Analisis Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus II

Hasil observasi aktivitas siswa diatas menjelaskan bahwa dari 22 siswa, 3 siswa (13,6%) dalam kategori cukup aktif, sebanyak 17 siswa (77,3%) dalam kategori aktif dan 2 orang siswa (9,1%) dalam kategori sangat aktif. Untuk lebih jelasnya akan disajikan dalam bentuk grafik sebagai berikut:



Gambar 3.4
 Persentase Aktivitas Siswa Siklus II

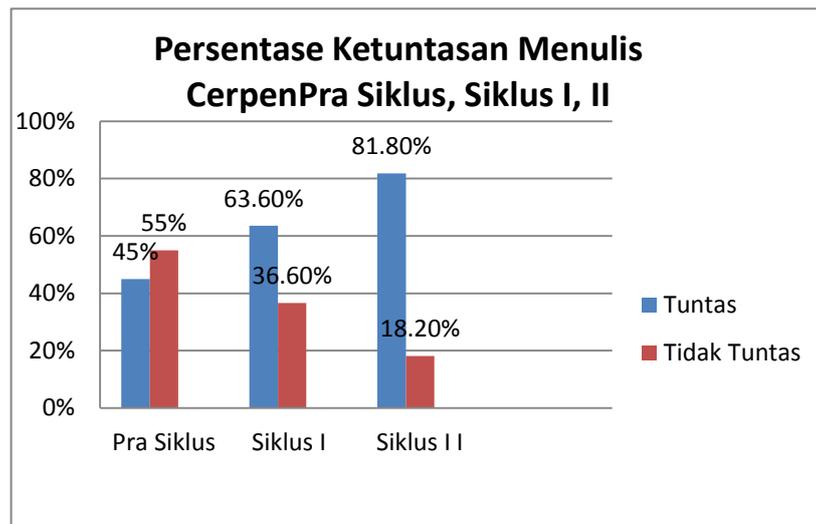
3. Analisis Hasil Tindakan

1) Rekapitulasi Hasil Menulis Cerpen Siklus I dan II

Tabel 4.5
Hasil Menulis Cerpen Pra Siklus, Siklus I dan II

Kriteria	Pra Siklus	Siklus I	Siklus II	Peningkatan
Tuntas ≥ 75	45%	63,6%	81,8%	36,8%
Tidak Tuntas ≤ 75	55%	36,6%	18,2%	36,8%

Hasil tes menulis cerpen diatas menjelaskan bahwa pada siklus I siswa yang tuntas sebanyak 14 siswa, sehingga persentase ketuntasan sebesar 63,6% dan yang tidak tuntas sebanyak 8 siswa (36,4%). Sedangkan pada siklus II dari 22 siswa, 18 siswa (81,8%) tuntas dan sisanya sebanyak 4 siswa (18,2%) tidak tuntas KKM. Untuk lebih jelasnya rekapitulasi hasil menulis cerpen pada siklus I dan Siklus II akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3.5

Persentase Ketuntasan Menulis Cerpen Pra Siklus, Siklus I dan Siklus II

2) Rekapitulasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Rekapitulasi keterampilan guru siklus I dan siklus II

menjelaskan adanya peningkatan keterampilan guru dari siklus I sebesar 2,8 dalam kategori baik meningkat menjadi 3,6 dalam kategori sangat baik.

Untuk lebih detailnya akan disajikan dalam bentuk diagram sebagai berikut:



Gambar 3.6
Grafik Peningkatan Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

Berdasarkan grafik diatas, dapat diketahui dengan jelas bahwa terjadi peningkatan persentase terhadap keterampilan guru dari siklus I ke siklus II. Peningkatan tersebut 2,8 pada siklus I berada pada kategori baik dan meningkat menjadi 3,6 pada siklus II dalam kategori sangat baik. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa

secara keseluruhan keterampilan guru sudah sangat baik dalam mengelola pembelajaran keterampilan menulis cerpen.

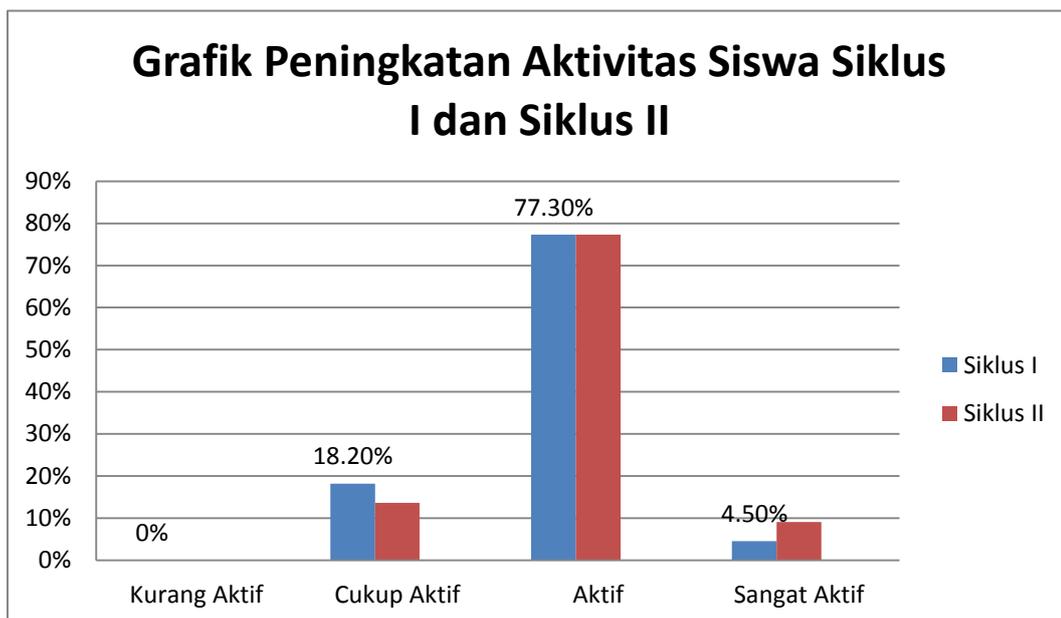
3) Rekapitulasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

Hasil peningkatan aktivitas siswa siklus I dan siklus II disajikan dalam table sebagai berikut:

Table 4.6
Hasil Observasi Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

kualifikasi	persentase	
	Siklus I	Siklus II
Kurang Aktif	0%	0%
Cukup Aktif	18,2%	13,6%
Aktif	77,3%	77,3%
Sangat Aktif	4,5%	9,1%
jumlah	100%	100%

Hasil observasi aktivitas siswa diatas menjelaskan bahwa ada penurunan aktivitas siswa dari klasifikasi cukup sebesar 18,2% menjadi 13,6% dan kenaikan pada klasifikasi sangat baik dari 4,5% menjadi 9,1% atau sebanyak 1 siswa. Untuk lebih detailnya disajikan dalam diagram sebagai berikut:



Gambar 3.7

Grafik Peningkatan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

B. Pembahasan

Penelitian ini berakhir pada siklus II, karena telah mencapai kriteria keberhasilan penelitian. Adapun temuan-temuan yang dianggap menonjol pada pembelajaran dalam upaya meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek siswa dengan menggunakan media *Pop Up* sebagai berikut:

Pembelajaran menggunakan media *Pop UP* menyenangkan karena pembelajaran menjadi interaktif. Menurut wardhani (2015:22) *Pop Up Book* merupakan buku yang berisi gambar tiga dimensi yang mengandung unsur interaktif ketika dibuka seolah-olah benda muncul dari dalam buku tersebut. Tujuan pembelajaran menggunakan media *Pop Up* ini untuk membuat siswa lebih aktif dan interaktif serta kenyamanan siswa dalam belajar, sehingga

siswa dapat berkonsentrasi dengan baik. Dengan demikian, diharapkan melalui penggunaan media *Pop Up* ini semakin meningkatkan semangat belajar siswa terutama dalam pembelajaran menulis cerpen.

Penggunaan media *Pop Up* ini dapat meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa. Buku *Pop Up* memiliki dimensi yang dapat memberikan visualisasi yang lebih menarik (Dzuanda, 2011:1-2). Penggunaan media *Pop Up* dimaksudkan agar siswa mudah dalam mengungkapkan ide-idenya dalam menulis cerpen, karena pembelajaran dilakukan dengan variatif sehingga membantu dalam memunculkan ide siswa.

Semua siswa merasa senang dan tertarik mengikuti pembelajaran dengan menggunakan Buku *Pop Up*. Menurut Ni'mah (2014: 22), Buku *Pop Up*, memiliki banyak kelebihan, yaitu: (1) Pembelajaran lebih menarik tidak membosankan, karena Buku *Pop Up* menampilkan gambar-gambar yang variatif, (2) Dapat memberikan visualisasi cerita yang lebih menarik karena ketika dibuka gambar akan muncul seperti bentuk aslinya (3) Bersifat konkret dan lebih realistis daripada media verbal karena ketika dibuka gambar akan memberikan gambaran nyata yang dapat dilihat, (4) Buku *Pop Up* lebih efektif karena mudah dibuat dan tidak membutuhkan waktu yang lama dalam mempersiapkannya serta lebih interaktif dalam kegiatan pembelajaran, mampu membangkitkan semangat belajar siswa.

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan analisis dan pembahasan mengenai peningkatan keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media *Pop Up* pada siswa kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang maka dapat disimpulkan bahwa penggunaan media *Pop Up* pada pembelajaran menulis cerita pendek dapat meningkatkan keterampilan menulis cerita pendek pada siswa kelas V SDN Candi 02. Hal tersebut ditandai dengan persentase ketuntasan individual yaitu sebanyak 18 siswa mendapatkan nilai diatas KKM ≥ 75 klasikal $\geq 75\%$ yakni sebesar 81,8%. Sedangkan keterampilan Guru meningkat dari nilai 2,8 (Baik) menjadi 3,6 (Sangat Baik)

B. Saran

Berdasarkan simpulan hasil penelitian diatas, maka saran yang dapatpeneliti berikan adalah sebagai berikut:

- 1) Bagi Guru Kelas V
 - a. Untuk memaksimalkan hasil belajar mata pelajaran bahasa Indonesia hendaknya selain digunakan metode ceramah dalam proses pembelajaran juga menggunakan media pembelajaran yang interaktif seperti Buku *Pop Up* supaya pembelajaran lebih menarik.

- b. Agar siswa dapat mengungkapkan ide/gagasan yang baik hendaknya digunakan media yang dapat memberikan visualisasi cerita.
- c. Bagi Sekolah
 - 1) Penelitian ini dapat dijadikan sebagai inovasi media pembelajaran konvensional yang selama ini digunakan di SDN Candi 02 Bandung.
 - 2) Kepala Sekolah hendaknya memberikan motivasi kepada guru untuk melakukan pembelajaran dengan menggunakan alat/media yang sesuai dengan kebutuhan mata pelajaran sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti . 1996/1997. *Menulis*. Jakarta: Dekdikbud.
- Aminudin. 2009. *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Djuanda, Dadan. 2011. *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Dzuanda. 2011. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca"*. Jurnal Library ITS Undergraduate.
- _____. 2011. *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca"*. Jurnal Library ITS Undergraduate.
- Depdiknas. 2008. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang. 2002. *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. 2008. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasihani, Kasbolah. 1999. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depdikbud.
- Kemmis, Stephen and Mc Taggart, Robin. 1988. *The Action Research Planner*, Geelong: Deakin University.
- Kristiantari Rini. 2004. *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media ilmu.
- Muktiono, Joko. 2003. *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.
- Ni'mah, Na'ilatun. 2014. *Efektivitas penggunaan media Pop Up dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis*. Malang: UMM.

- Nurgiyantoro, Burhan. 2005. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. 2009. *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. 2012. *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. 2015. *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. 1999. *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- _____. 2000. *Ihtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Poerwodharminto. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rofi'udin Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. 1999. *Pendidikan Bahasa dan Sastra. Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohmadi dan Nasucha. 2010. *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Samantowa, Usman. 2006. *Bagaimana Membelajarkan IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suharianto, S. 2005. *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sanjaya, Wina. 2011. *Penelitian Tindakan Kelas* : Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Soeparno dan Muhammad Yunus. 2008. *Keterampilan Dasar* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soeparno. 2009. *Keterampilan Dasar* . Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardjo, Jacob dan Saini 1997. *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Surana. 2001. *Pengantar Sastra Indonesia*. Surakarta: PT Tiga Serangkai.

- Suroso, Suhardi, Sudaryanto. 1995. *Pelaksanaan Penilaian Karangan Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. 2008. *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur . 2008. *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. 2003. *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya, A. 1993. *Seni Menuangkan Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijayanti, Atrianing yessi.2020 *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah*.Ungaran: UN DARIS
- Zubaidah, Enny. 2012. *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam MenulisCerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Univeristas Negeri Jakarta.

DAFTAR PUSTAKA

- Akhadiah, Sabarti . (1996/1997). *Menulis*. Jakarta: Dekdikbud.
- Aminudin. (2009). *Kreatif Membuat Ragam Tulisan*. Bandung: PT Puri Pustaka.
- Arikunto, Suharsimi. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- _____. 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Darmadi, Kaswan. 1996. *Meningkatkan Kemampuan Menulis Panduan untuk Mahasiswa dan Calon Mahasiswa*. Yogyakarta: ANDI Yogyakarta.
- Djuanda, Dadan. (2011). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Yang Komunikatif dan Menyenangkan*. Jakarta: Depdiknas, Direktorat Jendral Pendidikan Tinggi. Direktorat Ketenagaan.
- Dzuanda. (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca"*. Jurnal Library ITS Undergraduate.
- _____. (2011). *Perancangan Buku Cerita Anak Pop-Up Tokoh-Tokoh Wayang Berseri, Seri "Gatokaca"*. Jurnal Library ITS Undergraduate.
- Depdiknas. (2008). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Gie, The Liang. (2002). *Terampil Mengarang*. Yogyakarta: Depdiknas.
- Hamalik, Oemar. (2008). *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____. 2011. *Proses Belajar Mengajar*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kasihani, Kasbolah.(1999).*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta. Depdikbud.
- Kemmis, Stephen and Mc Taggart, Robin. (1988). *The Action Research Planner*, Geelong: Deakin University.
- Kristiantari Rini. (2004). *Menulis Deskripsi dan Narasi*. Sidoarjo: Media ilmu.
- Muktiono, Joko. (2003). *Menumbuhkan Minat Baca Pada Anak*. Jakarta: PT. Elex Media Komputindo.

- Ni'mah, Na'ilatun. (2014). *Efektivitas penggunaan media Pop Up dalam pengajaran keterampilan berbicara bahasa Perancis*. Malang: UMM.
- Nurgiyantoro, Burhan. (2005). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- _____. (2009). *Penilaian Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta: Universitas Pendidikan Indonesia.
- _____. (2012). *Penilaian Pembelajaran Bahasa*. Yogyakarta: BPFE.
- _____. (2015). *Teori Pengkajian Fiksi*. Yogyakarta: Gadjah Mada University Press.
- Nursisto. (1999). *Penuntun Mengarang*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- _____. (2000). *Ihtisar Kesusasteraan Indonesia*. Yogyakarta: Adicita Karya Nusa.
- Poerwodharminto. 2001. *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: PT Balai Pustaka.
- Rohmadi, Muhammad. 2010. *Analisis Wacana Pragmatik*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Rofi'udin Ahmad dan Darmiyati Zuchdi. (1999). *Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di Kelas Tinggi*. Jakarta: Depdikbud.
- Rohmadi dan Nasucha. (2010). *Pedoman Penulisan Karya Ilmiah*. Jakarta Selatan: Transmedia Pustaka.
- Samantowa, Usman. (2006). *Bagaimana Membelajarkan IPA Sekolah Dasar*. Jakarta: Depdiknas. Departemen Pendidikan Nasional.
- Suhariato, S. (2005). *Dasar-dasar Teori Sastra*. Semarang: Rumah Indonesia.
- Sanjaya, Wina. (2011). *Penelitian Tindakan Kelas*: Jakarta. Kencana Prenada Media Group.
- Soeparno dan Muhammad Yunus. (2008). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Soeparno. (2009). *Keterampilan Dasar*. Jakarta: Universitas Terbuka.
- Sumardjo, Jacob dan Saini (1997). *Apresiasi Kesusasteraan*. Jakarta: Gramedia Pustaka.
- Surana. (2001). *Pengantar Sastra Indonesia*. Surakarta: PT Tiga Serangkai.

- Suroso, Suhardi, Sudaryanto. (1995). *Pelaksanaan Penilaian Karangan Siswa Sekolah Dasar*. Laporan Penelitian. IKIP Yogyakarta.
- Syaiful Bahri Djamarah. (2008). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Tarigan, Henry Guntur . (2008). *Menulis Sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa.
- Waluyo, Herman J. (2003). *Apresiasi Puisi Panduan untuk Pelajar dan Mahasiswa*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Widyamartaya, A. (1993). *Seni Menuangkan Bahasa*. Yogyakarta: Kanisius.
- Wijayanti, Atrianing yessi.(2020). *Pembelajaran Bahasa Indonesia Di Kelas Rendah*.Ungaran: UNDARIS
- Zubaidah, Enny. (2012). *Peningkatan Kemampuan Mahasiswa dalam MenulisCerita Anak melalui Strategi Menulis Terbimbing*. Jakarta: Program Pasca Sarjana Univeristas Negeri Jakarta.

LAMPIRAN I

Tabel 1. Pedoman Observasi Siswa pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *pop up*

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita Pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				
2	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung.				
3	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i> .				
4	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				
5	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				
6	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru.				
7	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri.				

8	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin..				
9	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu .				
10	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.				
	Jumlah				

Tabel 2. Pedoman Observasi Guru Pada Proses Pembelajaran Keterampilan Menulis Cerita Pendek dengan Menggunakan Media *pop up*

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.				
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.				
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				
4	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis.				
5	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik.				
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i> .				
7	Guru membimbing siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				
8	Guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.				
9	Guru mengajak siswa mengumpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.				
10	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.				
	Jumlah				

Tabel 3. Rubrik Penilaian Keterampilan Menulis Cerita Pendek.

Unsur yang dinilai	Skor	kriteria
Tema	9 - 15	Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan tumbuhan.
	4 - 8	Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas.
	2 - 3	Kurang: tema tidak jelas.
Tokoh	12 - 20	Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata.
	7 - 11	Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata.
	3 - 6	Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengerti.
Alur	6 - 10	Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan.
	3 - 5	Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu.
	1 - 2	Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain.
Setting Cerita	9 - 15	Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat.
	4 - 8	Sedang: kadang-kadang setting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana settingnya.
	2 - 3	Kurang: setting terlihat tidak jelas; dan tidak bisa dimengerti.
Amanat	9 - 15	Tinggi: amanat sangat penting/jelas.
	4 - 8	Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas.
	2 - 3	Kurang: amanat tidak jelas.
Gaya Penceritaan	9 - 15	Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan benar-benar menarik pembacanya.
	4 - 8	Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.
	2 - 3	Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan datar.
Sudut Pandang	6 - 10	Tinggi: Sudut Pandang sangat penting/jelas.
	3 - 5	Sedang: Sudut Pandang penting namun tidak terlalu jelas.
	1 - 2	Kurang: Sudut Pandang tidak jelas.
Total		100



PEMERINTAH KABUPATEN SEMARANG
DINAS PENDIDIKAN KEBUDAYAAN KEPEMUDAAN DAN OLAH RAGA
SATUAN PENDIDIKAN FORMAL SD NEGERI CANDI 02
KORWILCAM BIDANG PENDIDIKAN KEC. BANDUNGAN
Alamat : Jln. Pangeran Diponegoro Km.4 Bandungan 50614 (0298)711514

SURAT KETERANGAN
Nomor :421.2/17/VIII/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini, Kepala SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan,
Kabupaten Semarang, dengan ini menyatakan bahwa:

Nama : SOFIYATUN
NPM : 19320058
Jurusan : S1 PGSD
Fakultas : FKIP
Instansi : Universitas Darul Uhm Islamic Center Sudirman GUPPI

Bahwa nama tersebut di atas benar-benar telah mengadakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK)
di SDN Candi 02, Kecamatan Bandungan, Kabupaten Semarang dengan Judul "PENINGKATAN
KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK MENGGUNAKAN MEDIA *POP UP* PADA
SISWA KELAS V SDN CANDI 02 KECAMATAN BANDUNGAN KABUPATEN SEMARANG".
Penelitian ini dilaksanakan pada bulan Juli 2022 pada mata pelajaran Bahasa Indonesia.
Demikian surat keterangan ini dibuat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipergunakan
sebagaimana mestinya.

Bandungan, 24 Agustus 2022
Kepala Sekolah

Epi Selyanti, S.Pd.SD
0809231993102001


Nama Sekolah : SMP Candi 02 Bandung
 Mata Pelajaran : Bahasa Indonesia
 Kelas/Semester : V/1

Kompetensi Inti	Kompetensi Dasar	Materi Pokok	Nilai Budaya dan Karakter Bangsa	Indikator Pencapaian Kompetensi	Gagasan Pembelajaran	Penilaian			Alokasi Waktu	Sumber Bahan
						Teknik	Bentuk Instrumen	Contoh Instrumen		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
4.1 Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan	4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks lisan secara lisan, tulis, dan visual.	Mengembangkan ide pokok menjadi cerita pendek berdasarkan gambar Pop Up	Dapat dipercaya, Rasa hormat, dan perhatian Tekun, Tanggung Jawab, Berani, dan Ketulusaan.	Memahami langkah menulis cerita pendek. Memahami unsur-unsur cerita pendek. Menulis cerita pendek. Membaca cerita pendek.	Mengembangkan gagasan pokok berdasarkan gambar Pop Up. Mengembangkan gagasan pokok Pop Up. Menulis cerita pendek berdasarkan gambar Pop Up.	Tes tertulis dan lisan.	Lembar penilaian produk dan gambar.	Tuliskan cerita pendek berdasarkan gambar Pop Up yang ada!	2x pertemuan 3x 35 menit	Buku siswa kelas 5 tema 1 (Depdikbud 2017) gambar Pop Up

<p>dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.</p>					
--	--	--	--	--	--



Guru Kelas V
 Abdul Ghafor, S.Pd
 NIP. 198502012022210007

Revisi
 Scitjarta
 NIM 19320808

UAS TERTULIS, UAS PRAKTEK, REMEDIAL DAN PENGUJIAN		PEMAGANGAN RAPORT		LEWAT AKHIR SEMESTER I	
MAKANAN SEHAT	1	Mengolah Makanan ?	4	24	11-09/2022
	2	Pentingnya makanan sehat bagi tubuh	1	24	19-09/2022
			2		23-09/2022
			3		27-09/2022
	3	Pentingnya Menjaga Asupan Makanan Sehat	4	24	30-09/2022
			5		01-10/2022
6			03-10/2022		
SEHAT ITU PENTING	1	Peredaran Darahku Sehat	1	24	05-06/2022
			2		06-07/2022
			3		08-07/2022
			4		10-07/2022
			5		11-07/2022
			6		13-07/2022
	2	Gangguan Kesehatan pada Organ Peredaran Darah	1	24	14-07/2022
			2		16-07/2022
			3		18-07/2022
			4		20-07/2022
			5		22-07/2022
			6		24-07/2022
	3	Cara Memelihara Kesehatan Organ Peredaran Darah Manusia	1	24	26-07/2022
			2		28-07/2022
			3		30-07/2022
			4		01-08/2022
			5		03-08/2022
			6		05-08/2022
4	Komponen Ekuilibrium Hubungan	1	24	07-08/2022	
		2		09-08/2022	
		3		11-08/2022	
		4		13-08/2022	
		5		15-08/2022	
		6		17-08/2022	

RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)

SIKLUS I

Satuan pendidikan : SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan

Kelas / Semester : V / 1

Tema / Topik : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Alokasi waktu :

Pertemuan 1 : 3 x35 menit

Pertemuan 2 : 3 x35 menit

A. Kompetensi Inti

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

C. Indikator

- Memahami langkah-langkah menulis cerita pendek
- Memahami unsur-unsur cerita pendek
- Menulis cerita pendek
- Membaca cerita pendek

Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun karangan siswa dapat menyusun karangan dengan topik sederhana berdasarkan gambar *pop up*.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan siswa dapat menentukan tema karangan.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan siswa dapat menyusun kerangka karangan.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi karangan yang padu,
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca siswa dapat lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya, rasa hormat, dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, dan ketulusan.

D. Materi Pembelajaran

1. Karangan cerita pendek

E. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

F. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa.	10 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran dipimpin ketua kelas. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah membaca cerita dalam buku cerita berbentuk <i>pop up</i>? Buku cerita apa yang pernah kalian baca?” 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru mengenai <i>pop up</i>. 2. Siswa mengamati <i>pop up</i> dengan cermat dan teliti. 3. Setelah itu siswa dibantu guru berdiskusi tentang cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 4. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek (tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan) dan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam menulis cerita pendek. 5. Guru dan siswa <i>mengamati pop up</i> setelah itu siswa diminta untuk membaca cerita <i>pop up</i>. 6. Guru dan siswa bertanya jawab tentang isi cerita didalam <i>pop up</i> yang telah dibaca. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa. 	75 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok. 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. <p>Ayo Berkreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa. 2. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 4. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran. 	
Kegiatan Akhir	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru memberikan pesan moral kepada siswa. 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam. 	20 Menit

Pertemuan 2

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa dipimpin ketua kelas. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya kepada siswa, “Anak-anak, siapa diantara kalian yang pernah menulis cerita pendek?” 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai. 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan penjelasan guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerita pendek dengan media <i>pop up</i>. 3. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum jelas tentang menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 siswa. 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok. 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 5. Guru memberi tugas kepada siswa 	75 Menit

	<p>latihan menulis cerita pendek dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan (ejaan dan kalimat).</p> <p>6. Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek yang diberi oleh guru.</p> <p>7. Perwakilan siswa maju membacakan hasil cerita pendek dan siswa yang lain menyimak.</p> <p>Ayo Berkreasi</p> <p>1. Guru membahas beberapa hasil cerita pendek siswa dan menjelaskan kekurangan dari cerita pendek yang telah dibuat oleh siswa.</p> <p>2. Guru bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> <p>4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran.</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberikan pesan moral kepada siswa.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan doa dan salam.</p>	20 Menit

G. Alat dan Sumber Belajar

1. Buku *Pop up*
2. Silabus Kurikulum K13 SD Kelas V Penerbit Depdiknas
3. Buku Tema I K13 SD Kelas V Penerbit Depdiknas

H. Penilaian

1. Prosedur Penilaian: Proses dan hasil
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Tugas individu
4. Alat Penilaian: Soal tertulis
5. Rubik Penilaian
6.
 - a. Penilaian Proses

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
2	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung				
3	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i>				
4	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
5	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
6	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru				
7	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri				
8	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin				
9	Siswa mengumpulkan tugas menulis				

	cerita pendek menggunakan <i>media pop up</i> tepat waktu				
10	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas				
Jumlah					

b. Penilaian Produk

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	15
5	Gaya Penceritaan	15
6	Sudut pandang	10
7	Amanat	15
Total		100

c. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat (1)	Mulai Terlihat (2)	Mulai berkembang (3)	Membudaya (4)	Ket.
1	Percaya diri					
2	Toleransi					
3	Tanggung jawab					
4	Kerjasama					
5	Disiplin					

I. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 75 pada evaluasi posttest dan mendapat skor ≥ 75 dalam evaluasi proses.

Bandungan, 18 Juli 2022

Guru Kelas V



Abdul Ghofur, S.Pd
NIP. 198502012022211007

Peneliti



Soliyatus
NIM.19320058

Mengetahui,

Kepala Sekolah



Emil Setiawan, S.Pd.SD

NIP. 198309231993102001

**RENCANA PELAKSANAAN PEMBELAJARAN (RPP)
SIKLUS II**

Satuan pendidikan : SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan

Kelas / Semester : V / 1

Tema / Topik : Organ Gerak Hewan dan Manusia

Alokasi waktu :

Pertemuan 1 : 3 x35 menit

Pertemuan 2 : 3 x35 menit

A. Kompetensi Inti

4. Menyajikan pengetahuan faktual dalam bahasa yang jelas, sistematis dan logis, dalam karya yang estetis, dalam gerakan yang mencerminkan anak sehat, dan dalam tindakan yang mencerminkan perilaku anak beriman dan berakhlak mulia.

B. Kompetensi Dasar

- 4.1 Menyajikan hasil identifikasi pokok pikiran dalam teks tulis dan lisan secara lisan, tulis, dan visual.

C. Indikator

- Memahami langkah-langkah menulis cerita pendek
- Memahami unsur-unsur cerita pendek
- Menulis cerita pendek
- Membaca cerita pendek

D. Tujuan Pembelajaran

1. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun karangan siswa dapat menyusun karangan tentang topik sederhana berdasarkan gambar *pop up*.
2. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menentukan tema karangan siswa dapat menentukan tema karangan.
3. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara menyusun kerangka karangan siswa dapat menyusun kerangka karangan.
4. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara mengembangkan kerangka siswa dapat mengembangkan kerangka menjadi karangan yang padu,
5. Setelah mendengarkan penjelasan guru tentang cara penggunaan ejaan dan tanda baca siswa dapat lebih memperhatikan ejaan dan tanda baca yang sesuai.

Karakter yang diharapkan : Dapat dipercaya, rasa hormat, dan perhatian, tekun, tanggung jawab, berani, dan ketulusan.

E. Materi Pembelajaran

1. Karangan cerita pendek

F. Metode Pembelajaran

1. Ceramah
2. Diskusi
3. Tanya jawab
4. Penugasan

G. Kegiatan Pembelajaran

Pertemuan 1 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none">1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa.2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran.	10 Menit

	<p>3. Sebagai apresiasi guru bertanya jawab dengan siswa tentang materi unsur-unsur cerita pendek pada pertemuan sebelumnya.</p> <p>4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai.</p>	
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <p>1. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek (tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan) dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya.</p> <p>2. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i>.</p> <p>Ayo Berdiskusi</p> <p>1. Siswa dibagi menjadi 5 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa.</p> <p>2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok.</p> <p>3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>.</p> <p>4. Siswa berdiskusi dengan kelompok tentang isi <i>pop up</i> yang telah dibaca.</p> <p>5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>.</p> <p>6. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan.</p> <p>Ayo Berkreasi</p> <p>1. Guru dan siswa bertanya jawab tentang hal-hal yang belum diketahui siswa.</p> <p>2. Guru dan siswa bertanya jawab</p>	75 Menit

	<p>meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan.</p> <p>3. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran.</p> <p>4. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas.</p> <p>5. Guru melakukan evaluasi kegiatan pembelajaran</p>	
Kegiatan Akhir	<p>1. Guru memberi pesan moral kepada siswa.</p> <p>2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.</p>	20 menit

Pertemuan 2 :

Kegiatan	Deskripsi Kegiatan	Alokasi Waktu
Kegiatan Awal	<ol style="list-style-type: none"> 1. Guru mengkondisikan kelas kemudian mengucapkan salam kepada siswa. 2. Berdoa sebelum memulai pembelajaran. 3. Sebagai apresiasi guru bertanya jawab dengan siswa bagaimana pendapat siswa dalam menulis cerita pendek dengan media <i>pop up</i>. 4. Guru menjelaskan tujuan pembelajaran yang akan dicapai 	10 Menit
Kegiatan Inti	<p>Ayo Mengamati</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang mengembangkan kerangka karangan menjadi cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>. 3. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang unsur-unsur cerita pendek (tema, tokoh, alur, setting cerita, amanat, dan gaya penceritaan) berdasarkan <i>pop up</i> dengan melihat kekurangan siswa pada hasil pertemuan sebelumnya. 4. Siswa mendengarkan kembali penjelasan guru tentang kebahasaan (ejaan dan kalimat) yang perlu diperhatikan dalam keterampilan menulis cerita pendek. 5. Guru dan siswa mengamati <i>pop up</i>. <p>Ayo Berdiskusi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Siswa dibagi menjadi 4 kelompok yang setiap kelompok terdiri dari 5 dan 4 siswa. 	75 Menit

	<ol style="list-style-type: none"> 2. Guru membagikan <i>pop up</i> kepada setiap kelompok. 3. Siswa mengamati <i>pop up</i> setelah itu siswa membaca cerita <i>pop up</i>. 4. Siswa berdiskusi kelompok mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 5. Setelah melakukan diskusi kelompok kemudian siswa menyimpulkan hasil diskusi mengenai isi cerita yang ada didalam <i>pop up</i>. 6. Siswa bertanya jawab dengan guru tentang hasil diskusi yang telah dilakukan. 7. Siswa diberi tugas menulis cerita pendek berdasarkan <i>pop up</i> dengan memperhatikan unsur-unsur cerita pendek dan kebahasaan (ejaan dan kalimat). 8. Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek yang diberi oleh guru. 9. Perwakilan siswa maju membacakan hasil cerita pendek dan siswa yang lain menyimak. <p>Ayo Berkreasi</p> <ol style="list-style-type: none"> 1. Guru membahas hasil cerita pendek dari beberapa siswa. 2. Siswa diberi kesempatan untuk bertanya tentang hal-hal yang belum jelas. 3. Guru dan siswa bertanya jawab meluruskan kesalahan pemahaman, memberikan penguatan dan penyimpulan. 4. Siswa dengan bimbingan guru menyimpulkan hasil kegiatan pembelajaran. 	
--	---	--

Kegiatan Akhir	1. Guru memberikan nasihat kepada siswa. 2. Guru menutup kegiatan pembelajaran dengan salam.	20 Menit
----------------	---	----------

H. Alat dan Sumber Belajar

1. Pop up
2. Silabus Kurikulum K13 SD Kelas V Penerbit Depdiknas
3. Buku Tema K13 SD Kelas V Penerbit Depdiknas

I. Penilaian

1. Prosedur Penilaian : Proses dan hasil
2. Jenis Penilaian : Tertulis
3. Bentuk Penilaian : Tugas individu
4. Alat Penilaian : Soal tertulis
5. Rubik Penilaian

a. Penilaian Proses

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
2	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung				
3	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i>				
4	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
5	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i>				
6	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru				
7	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita				

	pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri				
8	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin				
9	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan <i>media pop up</i> tepat waktu				
10	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas				
Jumlah					

b. Penilaian Produk

No	Unsur yang Dinilai	Skor
1	Tema	15
2	Tokoh	20
3	Alur	10
4	Setting Cerita	15
5	Gaya Penceritaan	15
6	Sudut Pandang	10
7	Amanat	15
Total		100

c. Penilaian Sikap

No	Sikap	Belum Terlihat (1)	Mulai Terlihat (2)	Mulai berkembang (3)	Membudaya (4)	Ket.
1	Percaya diri					
2	Toleransi					
3	Tanggung jawab					
4	Kerjasama					
5	Disiplin					

J. Kriteria Keberhasilan

Kegiatan dikatakan berhasil apabila siswa dapat memperoleh skor ≥ 75 pada evaluasi posttest dan mendapat skor ≥ 75 dalam evaluasi proses.

Bandungan, 25 Juli 2022

Guru Kelas V


Abdul Ghofir, S.Pd.
NIP. 198502012022211007

Peneliti


Soflyatan
NIM.19320058

Mengetahui,
Kepala Sekolah

Beni Setyanti, S.Pd, SD
NIP. 198809231993102001



Lampiran 3e

LEMBAR SOAL

1. Sususnlah sebuah cerita pendek berdasarkan gambar *pop up* yang ada dengan memperhatikan unsur- unsur intrisik cerita yaitu tema, tokoh, alur, seting cerita, gaya penceritaan, sudut pandang dan amanat, minimal 100 kata !

p

Lampiran 4

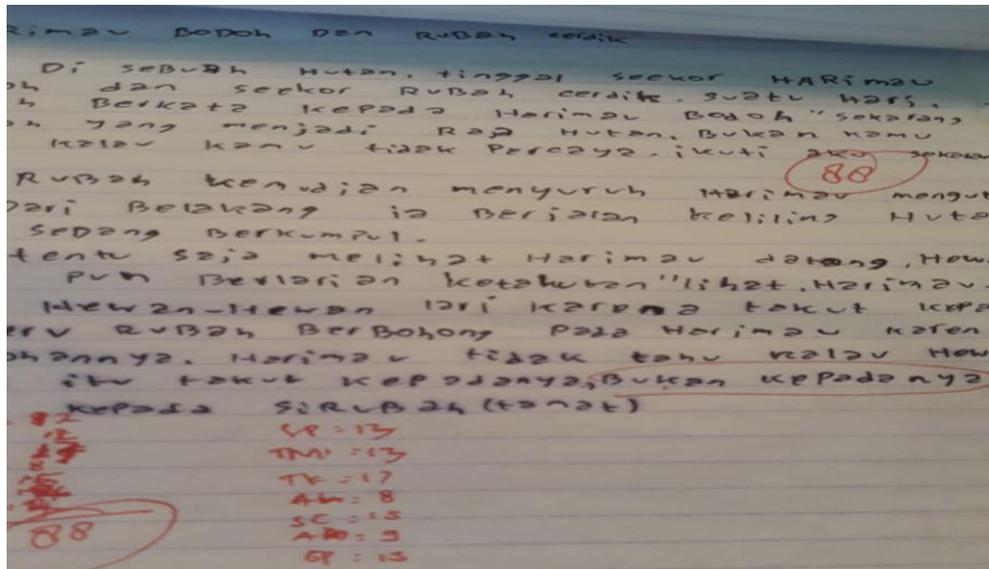
PEDOMAN PENILAIAN KETERAMPILAN MENULIS CERITA PENDEK SISWA

Aspek yang Dinilai	Deskriptor	Nilai	
		Aspek	Deskriptor
Tema	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: tema sangat penting/jelas yaitu hewan dan tumbuhan. 2. Sedang: tema penting namun tidak terlalu jelas. 3. Kurang: tema tidak jelas. 	15	15 10 5
Tokoh	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: tokoh sentral digambarkan secara detail sehingga terlihat nyata. 2. Sedang: tokoh sentral dapat dilihat tapi tidak terlalu nyata 3. Kurang: tokoh sentral bukan tokoh nyata; hanya sebuah nama dan tidak bisa dimengerti. 	20	20 15 10
Alur	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: urutan kejadian jelas walaupun kadang penulis menceritakan urutan kejadian masa lalu maupun masa depan. 2. Sedang: urutan kadang tidak jelas, mana yang terjadi lebih dahulu. 3. Kurang: kejadian benar-benar tidak jelas urutannya. Apakah suatu kejadian muncul sesudah atau sebelum kejadian yang lain. 	10	10 7 4
Setting Cerita	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: kejadian muncul di tempat yang detail, seperti bisa dilihat. 2. Sedang: kadang-kadang setting terlihat nyata; tapi kadang kejadian muncul begitu saja, pembaca tidak sadar dimana settingnya. 3. Kurang: setting terlihat tidak jelas; dan tidak bisa dimengerti. 	15	15 10 5
Amanat	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: amanat sangat penting/jelas. 2. Sedang: amanat penting namun tidak terlalu jelas. 3. Kurang: amanat tidak jelas. 	15	15 10 5
Gaya	<ol style="list-style-type: none"> 1. Tinggi: gaya penceritaan dalam tulisan 	15	15

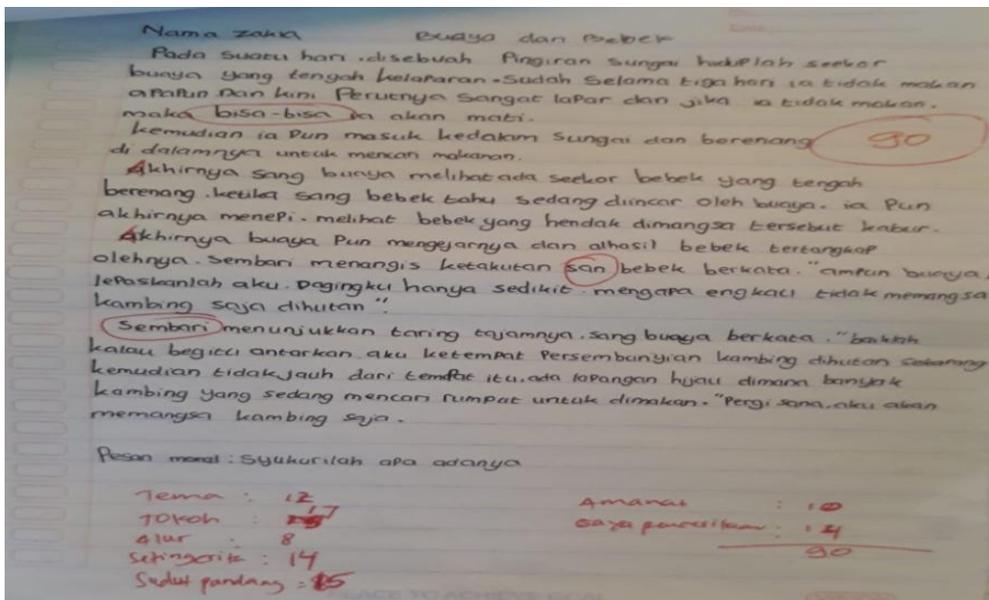
Penceritaan	benar-benar menarik pembacanya.		10
	2. Sedang: penulis menggunakan bahasa yang abstrak dan umum. Walau tulisannya benar namun kurang sentuhan pribadi. Gaya tulisan tidak menarik, terlalu berhati-hati, datar, dan tidak marah.		5
	3. Kurang: gaya penceritaannya tidak jelas, tidak hidup dan datar.		
Sudut Pandang	1. Tinggi: Sudut Pandang sangat penting/jelas.		10
	2. Sedang: Sudut Pandang penting namun tidak terlalu jelas.	10	7
	3. Kurang: Sudut Pandang tidak jelas.		4
Total Nilai			100

Lampiran 5

Cerita Pendek Karya Siswa



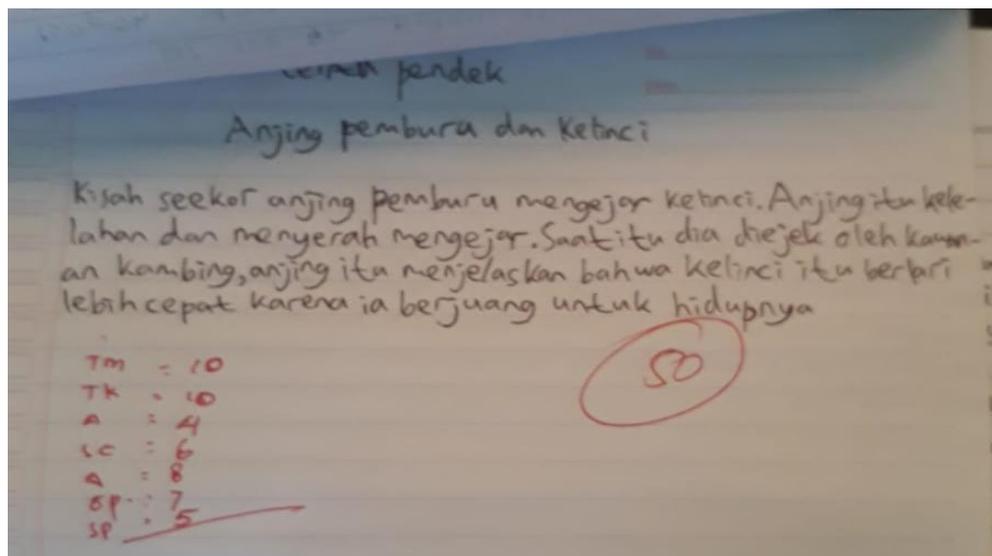
Penilaian hasil menulis cerpen dengan nilai tertinggi pada siklus I karya FS



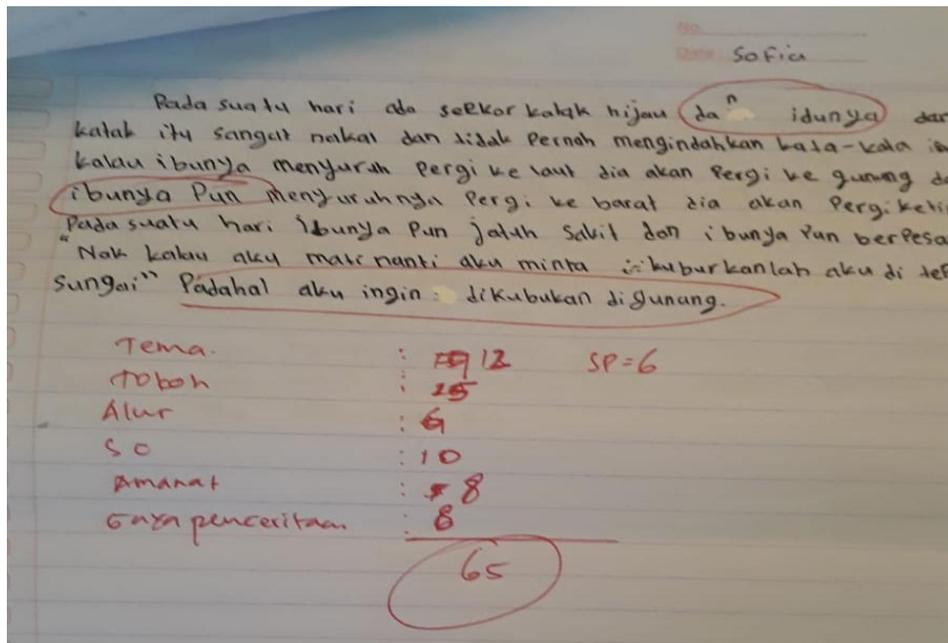
Penilaian hasil menulis cerpen dengan nilai tertinggi pada siklus II karya FZ

Nilai tertinggi dari kedua cerpen siklus I dan siklus II diatas sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor	
			Siklus I	Siklus II
1	Tema	15	13	12
2	Tokoh	20	17	17
3	Alur	10	8	8
4	Setting cerita	15	15	14
5	Gaya penceritaan	15	13	14
6	Sudut pandang	15	13	15
7	Amanat	10	9	10
Total nilai		88	90	



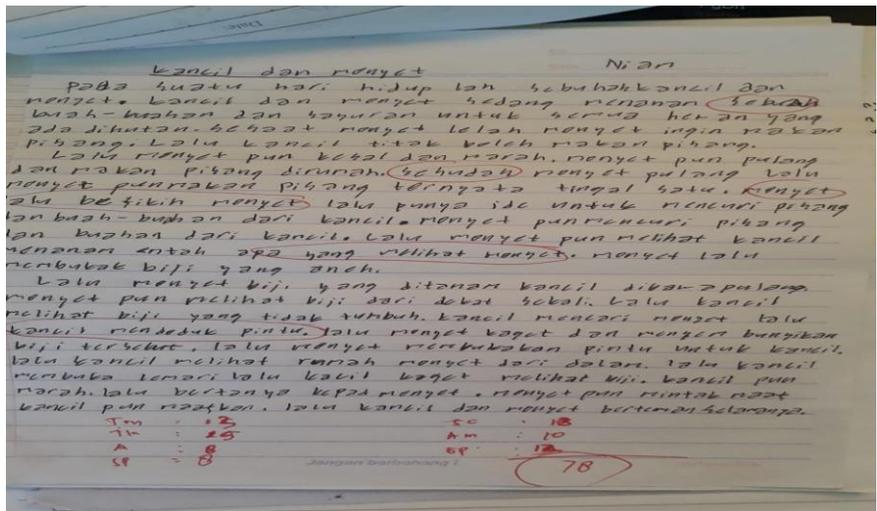
Penilaian hasil menulis cerpen dengan nilai terendah pada siklus I karya GCA



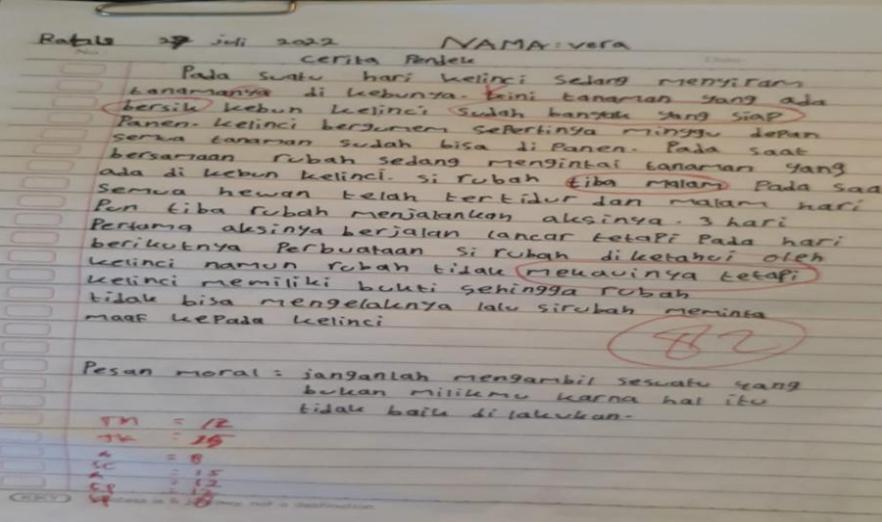
Penilaian hasil menulis cerpen dengan nilai terendah pada siklus II karya SNH

Nilai terendah dari kedua cerpen siklus I dan siklus II diatas sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor	
			Siklus I	Siklus II
1	Tema	15	10	12
2	Tokoh	20	10	15
3	Alur	10	4	6
4	Setting cerita	15	6	10
5	Gaya penceritaan	15	7	8
6	Sudut pandang	15	5	6
7	Amanat	10	8	8
Total nilai			50	65



Penilaian hasil menulis cerpen dengan nilai sedang pada siklus I karya N



Penilaian hasil menulis cerpen dengan nilai sedang pada siklus II karya MAV

Nilai sedang dari kedua cerpen siklus I dan siklus II diatas sebagai berikut:

No	Aspek yang dinilai	Skor maksimal	Skor	
			Siklus I	Siklus II
1	Tema	15	13	12
2	Tokoh	20	15	15
3	Alur	10	8	8
4	Setting cerita	15	13	15
5	Gaya penceritaan	15	13	12
6	Sudut pandang	15	8	12
7	Amanat	10	10	8
Total nilai			78	82

Lampiran 6a

NILAI MENULIS CERITA PENDEK SIKLUS I

No	Inisial Siswa	Nilai	Keterangan
1	ANP	72	Tidak tuntas
2	AIK	65	Tidak tuntas
3	DML	70	TidakTuntas
4	FZ	65	Tidak tuntas
5	FS	88	Ttuntas
6	GCA	50	Tidak tuntas
7	HIK	70	Tidak tuntas
8	IDP	80	Tuntas
9	MNI	80	Tuntas
10	MZ	84	Tuntas
11	MA	85	Tuntas
12	MWK	85	Tuntas
13	NFM	78	Tuntas
14	OK	72	Tidak tuntas
15	RAL	87	Tuntas
16	SG	78	Tuntas
17	SA	82	Tuntas
18	SK	73	Tidak tuntas
19	SNM	80	Tuntas
20	SNH	78	Tuntas
21	SS	78	Tuntas
22	SY	78	Tuntas
	Jumlah	1678	
	Nilai tertinggi	88	
	Nilai terendah	50	
	Rata-rata	76,27	

Lampiran 6b

NILAI MENULIS CERITA PENDEK SIKLUS II

No	Inisial Siswa	nilai	keterangan
1	ANP	73	Tidak tuntas
2	AIK	67	Tidak tuntas
3	DML	70	Tidak tuntas
4	FZ	90	Tuntas
5	FS	88	Tuntas
6	GCA	79	Tuntas
7	HIK	75	Tuntas
8	IDP	82	Tuntas
9	MNI	82	Tuntas
10	MZ	85	Tuntas
11	MA	87	Tuntas
12	MWK	88	Tuntas
13	NFM	80	Tuntas
14	OK	77	Tuntas
15	RAL	88	Tuntas
16	SG	77	Tuntas
17	SA	82	Tuntas
18	SK	77	Tuntas
19	SNM	82	Tuntas
20	SNH	65	Tidak tuntas
21	SS	79	Tuntas
22	SY	81	Tuntas
Jumlah		1754	
Nilai tertinggi		90	
Nilai terendah		65	
Rata-rata		79,72	

Lampiran 6c

PENINGKATAN NILAI MENULIS CERITA PENDEK
SISWA PADA SIKLUS 1 DAN II

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	ANP	72	73
2	AIK	65	67
3	DML	70	70
4	FZ	65	90
5	FS	88	88
6	GCA	50	79
7	HIK	70	75
8	IDP	80	82
9	MNI	80	82
10	MZ	84	85
11	MA	85	87
12	MWK	85	88
13	NFM	78	80
14	OK	72	77
15	RAL	87	88
16	SG	78	77
17	SA	82	82
18	SK	73	77
19	SNM	80	82
20	SNH	78	65
21	SS	78	79
22	SY	80	81
Rata-rata		76,36	79,72

Lampiran 7a

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Sekolah : SDN Candi 02 Bandungan

Nama Guru : Abdul Ghofur

Kelas/Semester : V/I

Hari /Tanggal : Rabu, 20 Juli 2022

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indicator aktivitas siswa
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada aspek yang telah ditetapkan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan
4. Penilaian menggunakan skala 1-4 dimana skala penilaian itu sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 1 (Jika aspek yang diamati tidak tampak/ sesuai)

Skor 2 (Jika aspek yang diamati tidak begitu tampak/sesuai)

Skor 3 (Jika aspek yang diamati sesuai)

Skor 4 (Jika aspek yang diamati sangat jelas/sesuai)

Siklus : I

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.				√
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.				√
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				√

4	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis.		√		
5	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik.		√		
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i> .		√		
7	Guru membimbing kelompok siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .		√		
8	Guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.		√		
9	Guru mengajak siswa mengumpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.			√	
10	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.			√	
Jumlah Skor		28			
Rata-rata		2,8			

Dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Konversi skala 4} = \text{Nilai} \times 4$$

Rentang Nilai	Kategori
$X \geq 3,34$	A (Sangat Baik)
$2,34 \leq X \leq 3,33$	B (Baik)
$1,34 \leq X \leq 2,33$	C (Cukup)
$X \leq 1,33$	D (Kurang)

LEMBAR OBSERVASI KETERAMPILAN GURU

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Sekolah : SDN Candi 02 Bandungan

Nama Guru : Abdul Ghofur

Kelas/Semester : V/I

Hari /Tanggal : Rabu, 27 Juli 2022

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indicator aktivitas siswa
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada aspek yang telah ditetapkan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan
4. Penilaian menggunakan skala 1-4 dimana skala penilaian itu sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 1 (Jika aspek yang diamati tidak tampak/ sesuai)

Skor 2 (Jika aspek yang diamati tidak begitu tampak/sesuai)

Skor 3 (Jika aspek yang diamati sesuai)

Skor 4 (Jika aspek yang diamati sangat jelas/sesuai)

Siklus : II

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Baik (3)	Sangat Baik (4)
1	Guru membuka pembelajaran dengan mengucapkan salam dan berdoa.				√
2	Guru melakukan apersepsi dengan bertanya kepada siswa.				√
3	Guru memotivasi siswa untuk aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				√
4	Guru menjelaskan materi menulis cerita pendek				√

	menggunakan media <i>pop up</i> secara sistematis.				
5	Guru menggunakan media <i>pop up</i> dalam pembelajaran menulis cerita pendek dengan baik.			√	
6	Guru bertanya jawab dengan siswa tentang isi <i>pop up</i> .			√	
7	Guru membimbing kelompok siswa yang kesulitan dalam menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .			√	
8	Guru merefleksi pembelajaran yang sudah dilakukan.			√	
9	Guru mengajak siswa mengumpulkan hasil pembelajaran yang telah dilakukan.				√
10	Guru menutup pembelajaran dengan berdoa dan memberi salam.				√
Jumlah Skor		36			
Rata-rata		3,6			

Dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Konversi skala 4} = \text{Nilai X} \times 4$$

Rentang Nilai	Kategori
$X \geq 3,34$	A (Sangat Baik)
$2,34 \leq X \leq 3,33$	B (Baik)
$1,34 \leq X \leq 2,33$	C (Cukup)
$X \leq 1,33$	D (Kurang)

Lampiran 7b

Hasil Observasi Keterampilan Guru Siklus I dan Siklus II

No	Indikator	Siklus I	Siklus II
		Skor	Skor
1	Aktivitas rutin	4	4
2	Penyampaian tujuan	4	4
3	Penyampaian materi	4	4
4	Membangkitkan pengetahuan	2	4
5	Menjelaskan tugas kelompok	2	4
6	Menjelaskan pengertian media <i>pop up</i>	3	3
7	Meminta siswa memahami lembar kerja	2	4
8	Membimbing dan mengarahkan kelompok	2	2
9	Melakukan evaluasi	3	3
10	Mengakhiri pembelajaran	2	4
Jumlah		28	36
Konversi 4		2,8	3,8
kategori		Baik	Sangat Baik

Lampiran 7c

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Sekolah : SDN Candi 02 Bandungan

Nama Siswa : Alike Naila Putri

Kelas/Semester : V/I

Hari /Tanggal : 20 Juli 2022

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indicator aktivitas siswa
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada aspek yang telah ditetapkan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan
4. Penilaian menggunakan skala 1-4 dimana skala penilaian itu sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 4 (sangat sesuai)

Skor 3 (sesuai)

Skor 2 (kurang sesuai)

Skor 1 (tidak sesuai)

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Aktif(3)	Sangat Aktif(4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita Pendek menggunakan media <i>pop up</i> .			√	
2	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop</i>			√	

	<i>up</i> berlangsung.				
3	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i> .			√	
4	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .			√	
5	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .			√	
6	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru.			√	
7	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri.		√		
8	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin..				√
9	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu .				√
10	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.				√
Jumlah		32			
Rata-rata		3,2 (Aktif)			

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Sekolah : SDN Candi 02 Bandungan

Nama Siswa : Surya Saputra

Kelas/Semester : V/I

Hari /Tanggal : 20 Juli 2022

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indicator aktivitas siswa
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada aspek yang telah ditetapkan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan
4. Penilaian menggunakan skala 1-4 dimana skala penilaian itu sesuai dengan aspek yang diamati.

Skor 4 (sangat sesuai)

Skor 3 (sesuai)

Skor 2 (kurang sesuai)

Skor 1 (tidak sesuai)

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Aktif(3)	Sangat Aktif(4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita Pendek menggunakan media <i>pop up</i> .			√	
2	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung.			√	
3	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i> .				√

4	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .			√	
5	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .				√
6	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru.			√	
7	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri.				√
8	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin..			√	
9	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu .				√
10	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.				√
Jumlah		35			
Rata-rata		3,5 (Sangat Aktif)			

LEMBAR OBSERVASI AKTIVITAS SISWA

Judul : Peningkatan Keterampilan Menulis Cerita Pendek Menggunakan Media *Pop Up* Pada Siswa Kelas V SDN Candi 02 Kecamatan Bandungan Kabupaten Semarang

Sekolah : SDN Candi 02 Bandungan
 Nama Siswa : Galih Candra Akmal Al Jawi
 Kelas/Semester : V/I
 Hari /Tanggal : 20 Juli 2022

Petunjuk

1. Bacalah dengan cermat indicator aktivitas siswa
2. Dalam melakukan penilaian mengacu pada aspek yang telah ditetapkan
3. Berilah tanda (√) pada kolom tingkat kemampuan yang sesuai dengan kriteria pengamatan
4. Penilaian menggunakan skala 1-4 dimana skala penilaian itu sesuai dengan aspek yang diamati.
 Skor 4 (sangat sesuai)
 Skor 3 (sesuai)
 Skor 2 (kurang sesuai)
 Skor 1 (tidak sesuai)

No	Aspek yang Diamati	Kriteria Skor			
		Kurang (1)	Cukup (2)	Aktif(3)	Sangat Aktif(4)
1	Siswa memperhatikan penjelasan guru tentang keterampilan menulis cerita Pendek menggunakan media <i>pop up</i> .		√		
2	Siswa aktif pada saat proses pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> berlangsung.	√			
3	Siswa antusias dalam mengamati media <i>pop up</i> .		√		

4	Siswa berani bertanya mengenai hal-hal yang belum dipahami pada pembelajaran menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .		√		
5	Siswa semangat saat diberi tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> .		√		
6	Siswa serius saat mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> yang diberikan guru.		√		
7	Siswa mengerjakan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> secara mandiri.			√	
8	Siswa menggunakan waktu dalam pembelajaran keterampilan menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> seefektif mungkin..		√		
9	Siswa mengumpulkan tugas menulis cerita pendek menggunakan media <i>pop up</i> tepat waktu .			√	
10	Siswa antusias dalam membacakan hasil menulis cerita pendek di depan kelas.			√	
Jumlah		22			
Rata-rata		2,2 (Cukup Aktif)			

Dengan menggunakan rumus :

$$X = \frac{\text{Jumlah perolehan skor}}{\text{Skor maksimal}} \times 100$$

$$\text{Konversi skala 4} = \text{Nilai X} \times 4$$

Rentang Nilai	Kategori
$3,34 \leq X \leq 4$	A (Sangat Aktif)
$2,34 \leq X \leq 3,33$	B (Aktif)
$1,34 \leq X \leq 2,33$	C (Cukup)
$X \leq 1,33$	D (Kurang)

Lampiran 7d

PENINGKATAN AKTIVITAS SISWA PADA SIKLUS 1 DAN II

No	Inisial Nama Siswa	Nilai	
		Siklus I	Siklus II
1	ANP	32	34
2	AIK	32	32
3	DML	30	30
4	FZ	29	31
5	FS	32	31
6	GCA	22	22
7	HIK	32	32
8	IDP	31	31
9	MNI	30	32
10	MZ	31	31
11	MA	22	22
12	MWK	31	31
13	NFM	32	32
14	OK	32	32
15	RAL	31	31
16	SG	32	32
17	SA	21	31
18	SK	31	31
19	SNM	32	32
20	SNH	21	21
21	SS	35	35
22	SY	32	32
Rata-rata		2,96	3,03

Lampiran 8a

Contoh Cerita Pendek

Kancil dan Buaya

Alkisah, di sebuah pinggir hutan terdapat seekor kancil yang sangat cerdas. Ia hidup di hutan bersama hewan-hewan lainnya, diantaranya adalah kerbau, gajah, kelinci dan masih banyak lagi. Si Kancil selalu mencari makan di pinggiran sungai.

Pada suatu saat ia merasa sangat lapar. Kemudian si Kancil bergagas pergi untuk mencari makan. Setibanya di tepi sungai ia melihat sebuah pohon rambutan yang sangat rimbun di seberang sungai. Si Kancil berniat ingin mengambil buah rambutan tersebut, tetapi di dalam sungai terdapat banyak buaya yang sedang mengintai kancil.

Kemudian para buaya berkata “Hey kancil apakah kau sudah bosan dengan hidupmu sehingga kau datang kemari?”. “Eh... tidak. Aku kesini untuk menyampaikan undangan kepada kalian”. jawab kancil. Kemudian para buaya terkejut mendengar perkataan si kancil. “Undangan apa?”. Lalu kancil menjawab pertanyaan para buaya dengan santai. “Minggu depan raja Sulaiman akan merayakan sebuah pesta dan kalian semua diundang dalam acara tersersebut”. “Pesta...?” timpal para buaya dengan mulut menganga. “Iya pesta. Disana terdapat banyak makanan. Ada daging rusa, daging kerbau dan daging gajah pun juga ada. “Aaaaakh, pasti kau berbohong. Kali ini kau tidak bisa menipu kami lagi”. “Eh tidak-tidak, kali ini aku serius”. jawab kancil untuk meyakinkan para buaya. “Apa kau yakin...?” Tanya para buaya dengan perasaan khawatir akan ditipu kancil. “Iya yakin” jawab kancil. “Baiklah kali ini aku percaya kepadamu” Ujar para buaya. “Nah, sekarang kalian berbarislah dengan rapi, aku akan menghitung berapa jumlah semua buaya yang ada di dalam sungai ini”.

Kemudian para buaya berbaris dengan rapi, berharap mereka semua akan mendapatkan makanan yang sama rata. Kancil pun mulai menghitung satu persatu buaya yang ada dalam sungai tersebut. Setelah sampai di punggung buaya terakhir, kancil langsung melompat ke tepian sungai. Kemudian setelah itu ada seekor tupai yang berkata “Pesta itu sudah dirayakan minggu lalu, bukan minggu depan. Ha ha ha!”. Setelah mendengar perkataan tupai, mereka pun merasa tertipu dan sangat marah. Melihat para buaya yang tengah marah, Si kancil malah cengengesan dan menjulurkan lidahnya ke depan. Kemudian kancil bergegas pergi dari tepi sungai, dan menuju pohon rambutan yang berbuah lebat itu. Akhirnya kancil dapat makan buah rambutan yang dia inginkan.

Lampiran 8b

DOKUMENTASI FOTO PADA SIKLUS I



Gambar diatas merupakan kegiatan inti pada siklus I yaitu guru melakukan proses pembelajaran dikelas dengan materi Cerpen,guru memberikan penjelasan tentang cerpen dan siswa bersungguh-sungguh mengikuti pembelajaran.



Gambar diatas merupakan aktivitas guru pada siklus I ketika memberikan pengarahannya kepada siswa dalam menulis cerpen.



Gambar tersebut merupakan lanjutan dari aktivitas guru pada siklus I yaitu guru memberikan penguatan terhadap siswa dalam menulis cerpen. Dari gambar diatas terlihat bahwa siswa sangat senang mengikuti pembelajaran.

Lampiran 8c

DOKUMENTASI FOTO PADA SIKLUS II



Seperti halnya aktivitas yang dilakukan pada siklus 1, pada siklus II diatas terlihat guru memberikan penjelasan materi mengenai menulis cerpen serta unsur-unsur dalam cerpen. Terlihat gambar diatas siswa antusias dalam mengikuti pembelajaran.



Aktivitas diatas menjelaskan guru memberikan penjelasan terhadap kelompok siswa. Seperti pada Siklus I guru membagi siswa menjadi beberapa kelompok. Dari gambar diatas siswa bersungguh- sungguh mengikuti pembelajaran.



Gambar diatas merupakan aktivitas guru dalam memberikan penjelasan pada kelompok siswa. Terlihat pada gambar bahwa guru sedang memberikan penjelasan pada salah satu siswa.